



Katalog/Catalog: 3201013

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

*Executive Summary of Consumption and Expenditure
of Population of Indonesia*

2018

Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2018

Based on The March 2018 Susenas



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

*Executive Summary of Consumption and Expenditure
of Population of Indonesia*

2018

Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2018

Based on The March 2018 Susenas



RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Population of Indonesia

ISSN: 2089.2438

No. Publikasi/*Publication Number*: 04210.1808

Katalog/*Catalog*: 3201013

Ukuran Buku/*Book Size*: 17 x 24 cm

Jumlah Halaman/*Number of Page*: x + 78 halaman/*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Subdirektorat Statistik Rumah Tangga

Subdirectorate of Household Statistics

Penyunting/*Editor*:

Subdirektorat Statistik Rumah Tangga

Subdirectorate of Household Statistics

Desain Kover oleh/*Cover Designed by*:

Subdirektorat Statistik Rumah Tangga

Subdirectorate of Household Statistics

Penerbit/*Published by*:

© BPS RI/*BPS-Statistics Indonesia*

Pencetak/*Printed by*:

Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Sumber Ilustrasi/*Graphics by*:

www.freepick.com dan www.flaticon.com

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial
tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this
book for commercial purposes without permission from BPS-Statistics Indonesia*

TIM PENYUSUN/*PERSONS INVOLVED*

Penanggung Jawab/*Person in charge:*

Gantjang Amannullah, M.A.

Editor/*Editors:*

Nur Sahrizal, S.Si., M.Si.

Idha Sahara, S.S.T., M.Si.

Penulis/*Authors:*

Widya Larasati, SST.

Pengolah Data/*Data Processors:*

Amiek Chamami, SST., M.Stat.

Hasti Amanda Ilmi Putri, SST.

Pembuat Infografis/*Infographic Designer:*

Widya Larasati, SST.

KATA PENGANTAR

Mencapai peningkatan kesejahteraan rakyat yang berkelanjutan merupakan tujuan dari berbagai program dan kebijakan yang disusun oleh pemerintah. Salah satu fokus utamanya adalah pembangunan nasional untuk mencapai kedaulatan pangan. Oleh sebab itu, dibutuhkan data dan informasi statistik sebagai dasar pembuatan kebijakannya. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dilaksanakan oleh BPS untuk mengumpulkan data tentang berbagai aspek pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan secara periodik. Data tersebut merupakan sumber bagi penghitungan berbagai indikator, seperti kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan ketahanan pangan.

Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia merupakan salah satu dari empat publikasi serial publikasi pengeluaran dan konsumsi dari hasil Susenas Maret 2018. Publikasi ini menyajikan data ringkas mengenai pengeluaran dan konsumsi penduduk Indonesia. Pengeluaran dan konsumsi penduduk yang terdiri dari berbagai komoditas makanan maupun bukan makanan termasuk juga konsumsi kalori dan protein disajikan menurut wilayah, klasifikasi tempat tinggal, serta kelompok kesejahteraan. Hal tersebut diharapkan dapat memberi gambaran aspek pemerataan atas pengeluaran dan konsumsi penduduk.

Kami mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini. Publikasi ini diharapkan dapat menjadi acuan pengambil kebijakan dalam menjalankan program-program pembangunan serta memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Oktober 2018
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
REPUBLIK INDONESIA



Dr. Suhariyanto

PREFACE

Achieving sustainable improvement in people's welfare is the goal of various programs and policies prepared by the government. One of the main focuses is national development to achieve food sovereignty. Therefore, data and statistical information are needed as a basis for policy making. The National Socioeconomic Survey (Susenas) was carried out by BPS to collect data on various aspects of fulfilling life needs such as food, clothing, shelter, education and health periodically. This data is a source for calculating various indicators, such as poverty, income gap, and food security.

The Executive Summary of Expenditures and Consumption of Population of Indonesia is one of four publications for the expenditure and consumption publications from the results of the March 2018 Susenas. This publication presents concise data on Indonesia's population expenditure and consumption. Population expenditures and consumption consisting of various food and non-food commodities including consumption of calories and protein are presented by region, classification of residence, and welfare groups. This is expected to give an overview of the aspects of equity in population expenditure and consumption.

We thank and give the highest appreciation to all parties who have participated in the preparation of this publication. This publication is expected to be a reference for policy makers in carrying out development programs as well as providing benefits for all those in need.

Jakarta, October 2018
BPS – STATISTICS INDONESIA



Dr. Suhariyanto
Chief Statistician

DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ pages
TIM PENYUSUN/PERSONS INVOLVED	iii
KATA PENGANTAR	v
<i>PREFACE</i>	vi
DAFTAR ISI/LIST OF CONTENT	vii
DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURE	viii
DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIX	ix
PENJELASAN TEKNIS/TECHNICAL NOTES	1
ULASAN/OVERVIEW OF THE RESULTS	11
I. PENDAHULUAN/INTRODUCTION	13
II. PENGELUARAN PENDUDUK INDONESIA/EXPENDITURE OF INDONESIAN POPULATION	18
III. KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN/CALORIE AND PROTEIN CONSUMPTION	27
IV. POLA KONSUMSI MAKANAN/FOOD COMSUMPTION PATTERN	32
DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES	37
LAMPIRAN/APPENDIX	41

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

		Halaman/pages
Gambar <i>Figure</i>	1 Pangsa Pengeluaran Pangan menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2018 <i>Shares of Food Expenditure by Urban Rural Classification, March 2018</i>	19
Gambar <i>Figure</i>	2 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kuintil Pengeluaran (Rupiah), Maret 2018 <i>Average Monthly per Capita Expenditure by Quintile of Expenditure (Rupiahs), March 2018</i>	22
Gambar <i>Figure</i>	3 Pangsa Pengeluaran Pangan menurut Kuintil Pengeluaran, Maret 2018 <i>Share of Food Expenditure by Quintile of Expenditure, March 2018</i>	23
Gambar <i>Figure</i>	4 Pangsa Pengeluaran Pangan menurut Provinsi, Maret 2018 <i>Shares of Food Expenditure by Province, March 2018</i>	26
Gambar <i>Figure</i>	5 Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2018 <i>Average Daily Calorie and Protein Consumption per Capita by Urban Rural Classification, March 2018</i>	29
Gambar <i>Figure</i>	6 Persentase Konsumsi Kalori dan Protein terhadap AKG menurut Kuintil Pengeluaran, Maret 2018 <i>Percentage of Calorie and Protein Consumption of Nutritional Adequacy Rate by Quintile of Expenditure, March 2018</i>	30
Gambar <i>Figure</i>	7 Tingkat Partisipasi Konsumsi menurut Kelompok Komoditas Makanan, Maret 2018 <i>Consumption Participation Rate by Food Commodity Groups, March 2018</i>	33

DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIX

		Halaman/pages	
Tabel <i>Table</i>	1	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas dan Daerah Tempat Tinggal (Rupiah), Maret 2018 <i>Average Monthly per Capita Expenditure by Commodity Groups and Urban Rural Classification (Rupiahs), March 2018</i>	43
Tabel <i>Table</i>	2	Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2018 <i>Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Commodity Groups and Urban Rural Classification (Rupiahs), March 2018</i>	44
Tabel <i>Table</i>	3	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran (Rupiah), Maret 2018 <i>Average Monthly per Capita Expenditure by Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure (Rupiahs), March 2018</i>	45
Tabel <i>Table</i>	4	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan dan Kuintil Pengeluaran (Rupiah), Maret 2018 <i>Average Monthly per Capita Expenditure by Non Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure (Rupiahs), March 2018</i>	46
Tabel <i>Table</i>	5	Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2018 <i>Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure, March 2018</i>	47
Tabel <i>Table</i>	6	Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2018 <i>Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Non Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure, March 2018</i>	48
Tabel <i>Table</i>	7	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan dan Bukan Makanan menurut Provinsi (Rupiah), Maret 2018 <i>Average Monthly per Capita Expenditure Food and Non Food by Province (Rupiahs), March 2018</i>	49

<u>Tabel</u> Table	8	Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari menurut Kelompok Komoditas Makanan, Maret 2018 <i>Average Daily per Capita Consumption of Calorie and Protein by Food Commodity Groups, March 2018</i>	50
<u>Tabel</u> Table	9	Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari menurut Provinsi, Maret 2018 <i>Average Daily per Capita Consumption of Calorie and Protein by Province, March 2018</i>	51
<u>Tabel</u> Table	10	Tingkat Partisipasi Konsumsi menurut Komoditas Makanan, Maret 2018 <i>Participation Rate of Consumption by Food Commodities, March 2018</i>	52
<u>Tabel</u> Table	11	Rata-rata Konsumsi per Kapita Sebulan Beberapa Jenis Komoditas Makanan yang Banyak Dikonsumsi menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2018 <i>Average Monthly per Capita Consumption of Several Food Items that much Consumed by Urban Rural Classification, March 2018</i>	58
<u>Tabel</u> Table	12	Rata-rata Konsumsi Beras per Kapita Seminggu dari Komoditas yang Berasal dari Beras menurut Daerah Tempat Tinggal (Gram), Maret 2018 <i>Average Weekly per Capita Rice Consumption from Commodities Derived from Rice by Urban Rural Classification (Gram), March 2018</i>	59
<u>Tabel</u> Table	13	Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita Seminggu Komoditas Makanan, Maret 2018 <i>Average Weekly per Capita Consumption and Expenditure of Food Commodities, March 2018</i>	60
<u>Tabel</u> Table	14	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Bukan Makanan menurut Daerah Tempat Tinggal (Rupiah), Maret 2018 <i>Average Monthly per Capita Expenditure of Non Food Commodities by Urban Rural Classification (Rupiahs), March 2018</i>	67
<u>Tabel</u> Table	15	Daftar Konversi Zat Gizi menurut Komoditas Makanan <i>List of Nutrition Conversion by Food Commodities</i>	72

<https://www.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

Ruang Lingkup

Susenas Maret 2018 mencakup 300.000 rumah tangga sampel yang tersebar pada 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia. *Response rate* Susenas Maret 2018 adalah sebesar 99,98 persen atau 299.936 rumah tangga. Setelah dilakukan pengecekan kelengkapan dan konsistensi data, jumlah sampel yang dinyatakan *clean* sebanyak 295.155 rumah tangga. Dengan jumlah sampel tersebut, estimasi data hasil Susenas Maret 2018 dapat dilakukan hingga level kabupaten/kota.

Seluruh rumah tangga sampel ditanyakan mengenai apa yang dikonsumsi oleh seluruh anggota rumah tangga selama seminggu terakhir, baik kuantitas maupun uang yang dikeluarkan untuk makanan tersebut. Rumah tangga juga ditanyakan mengenai besarnya uang yang dikeluarkan untuk barang-barang selain makanan selama sebulan atau setahun terakhir.

Kerangka Sampel

Dari hasil uji korelasi terhadap data SP2010 diperoleh 9 (sembilan) variabel yang mempunyai koefisien korelasi cukup tinggi. Seluruh variabel tersebut digunakan untuk membentuk indeks komposit tingkat kesejahteraan rumah tangga per blok sensus (BS),

Coverage

The March 2018 Susenas covers 300,000 sample households spread out at 34 provinces and 514 districts in Indonesia. Response rate on the March 2018 Susenas was 99.98 percent or precisely 299,936 households. After checking the completeness dan data consistency, the number of clean households were 295,155. Based on that particular number, the estimation of March 2018 Susenas can be conducted until district level.

The entire households sample were asked about what is eaten by all household members for the past week both quantity and money spent on the food. Households were also asked about the amount of money spent on items other than food for the last one month or the last one year.

Sampling Frame

Results from the correlation test of the SP2010 data, we obtained 9 (nine) variables that have fairly high correlation coefficients. All of these variables is used to form a composite index of household welfare level per census block, which is called "wealth

yang disebut “*wealth index*” (indeks kesejahteraan). Dengan tersedianya nilai koefisien indeks kesejahteraan (IK) per-BS di seluruh Indonesia maka dapat dilakukan pengelompokan (stratifikasi) BS sebagai dasar membentuk kerangka sampel.

Indeks kesejahteraan dibagi ke dalam 10 kategori yang jumlah BS-nya sama untuk setiap kategori (desil), kemudian mengelompokkan BS ke dalam 3 (tiga) kelas tingkat kesejahteraan, yaitu: (i) Tingkat kesejahteraan rendah: \leq desil 3; (ii) Tingkat kesejahteraan menengah: $3 < \text{desil} < 7$; (iii) Tingkat kesejahteraan tinggi: \geq desil 7.

Kemudian BPS membagi BS ke dalam 2 (dua) tipologi daerah, yaitu daerah perkotaan dan perdesaan. Dengan adanya 3 kelas IK dan 2 tipologi daerah, maka secara keseluruhan akan terdapat 6 (enam) kelompok (strata) BS.

Kerangka sampel baru dibentuk dari basis stratifikasi IK dengan populasi BS biasa, dengan jumlah BS sebanyak 180.000, yaitu 25 persen dari jumlah BS biasa di Indonesia. Pemilihan 25 persen BS dilakukan secara *Probability Proportional to Size* (PPS) dengan *size* jumlah rumah tangga di dalam BS hasil SP2010 di setiap strata.

index” (index of wellbeing). With the availability of wealth index coefficient (IK) per census block in Indonesia then grouping (stratification) can be done as a base to form a sample framework.

Wealth index are divided into 10 categories that the number of census block is the same for each category (decile), then census block classified into 3 (three) classes welfare, namely: (i) a lower level of well-being: \leq 3rd deciles; (ii) the level of welfare medium: $3rd < \text{deciles} < 7th$; (iii) a high level of well-being: \geq 7th deciles.

Then BPS divides census block into 2 (two) typology of the area, namely the urban and rural areas. With the 3 classes of IK and 2 regional typologies, there will be 6 (six) groups (stratum) census block in total.

The new sample frame is formed from an IK base population stratification with ordinary census block, with the number of census block as many as 180,000, i.e, 25 percent of the ordinary census block in Indonesia. The selection of 25 percent census block is performed by Probability Proportional to Size (PPS) with the size of the number of households in SP2010’s census block results in each stratum.

Desain Sampel

Rancangan sampel Susenas Maret 2018 adalah paket sampel untuk mendapatkan data yang representatif sampai dengan kabupaten/kota. Pencacahan dilaksanakan bulan Maret, dengan total sampel secara nasional 300.000 rumah tangga dari 30.000 BS. Pemilihan sampel dilakukan secara sistematis sehingga komposisi BS terpilih per strata sebanding dengan komposisi BS berdasarkan stratifikasi di setiap kabupaten/kota.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan dengan cara wawancara langsung antara petugas pencacah dengan responden. Keterangan individu dikumpulkan melalui wawancara dengan individu bersangkutan. Keterangan rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

Pengolahan

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Proses pengolahan dimulai di BPS Kabupaten/Kota dengan kegiatan *receiving/batching, editing/coding*, entri data, dan validasi sederhana. Setelah terbentuk *raw*

Sampling Design

The March 2018 Susenas sampling design is a sample pack to obtain representative data up to the district level. Enumeration was conducted in March, with total national sample of 300,000 households from 30,000 census block. Sample households selected in a systematic way so that the composition of the census block that selected per stratum comparable to composition of the census block that based on stratification in each district.

Procedure of Data Collection

The data collection for selected sample households is conducted by direct interview between the respondent and the enumerator. Individual information is collected through interview with the individual. Information about household characteristics were collected by interviewing to the head of household, spouse or another household member who is familiar with the household's characteristics.

Data Processing

Data processing is conducted through several stages. The process begins in BPS District with activities are receiving and batching, editing/coding, data entry, and simple validating. Once raw data is produce, BPS Provinces

data, di BPS provinsi dilakukan kegiatan validasi sederhana. Tahap terakhir dari proses pengolahan dilakukan di BPS Pusat, yaitu proses validasi lengkap untuk menghasilkan data yang bersih (*clean data*).

Daerah Tempat Tinggal

Sampel Susenas dirancang untuk dapat menghasilkan estimasi di tingkat provinsi dan nasional dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Adapun dasar penetapan lokasi sampel perkotaan dan perdesaan secara *Probability Proportional to Size* (PPS) dengan *size* banyaknya rumah tangga SP2010.

Blok Sensus

Blok sensus (BS) merupakan wilayah kerja dari seorang petugas lapangan pada Susenas September 2017. Blok sensus terpilih sudah ditentukan oleh BPS dan terdaftar pada Daftar Sampel Blok Sensus (DSBS). Blok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS seperti RT, RW, dusun, lingkungan, dsb) diutamakan sebagai batas blok sensus bila batas SLS tersebut jelas.

conducted a simple validation activities. The last stage of data processing is conducted at BPS Headquarter by doing complete validation process to produce clean data.

Urban Rural Classification

Susenas is designed to produce estimation at the national and provincial levels and is differentiated by urban and rural areas. The basis for determining the location of a sample of urban and rural Probability Proportional to Size (PPS) by size of household number SP2010.

Census Block

Census block is an enumeration area, which is generally assigned to enumerator in the March 2018 Susenas. Census blocks are selected by BPS-Statistics Indonesia and listed in census block list sample. Each census block should be identifiable by its natural or man-made boundaries, locally formed unit boundaries (neighbourhood association (RT), community association (RW), hamlet, and other local associations) are given the first priority to become boundaries of census block if their boundaries are clear.

Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga

Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

- a. Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami seluruh atau sebagian bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Ada bermacam-macam bentuk rumah tangga biasa, di antaranya:
 - 1) Orang yang tinggal bersama istri dan anaknya;
 - 2) Orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus, tetapi makannya diurus sendiri;
 - 3) Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam blok sensus yang sama, maka dianggap sebagai satu rumah tangga;
 - 4) Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang;
 - 5) Pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak, istri serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya;

Household and Member of Household

A Household can be classified into two types, i.e., ordinary household and special household.

- a. *The ordinary household is defined as a person or a group of persons living in a physical/census building or part thereof who make common provision for food and other essentials of living. Examples of an ordinary household are:*
 - 1) *A man or woman who lives together with his or her spouse and children;*
 - 2) *A person who rents a room or a part of census building and manage his or her own meals;*
 - 3) *A family living separately in two census buildings, but eating from the one kitchen, provided the two census buildings in question are still in the one segment;*
 - 4) *A boarding house with not more than 10 boarders;*
 - 5) *The household of the manager of a boarding institution e.g., residence hall, dormitory, hospital, prison, orphanage, and the like when it is separated from institution they manage;*

6) Beberapa orang yang bersama-sama menyewa kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri.

b. Rumah tangga khusus adalah (i) orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh suatu yayasan atau lembaga, dan (ii) kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih. Susenas hanya mencacah rumah tangga biasa.

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan, tetapi bertujuan pindah/akan meninggalkan rumah, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di suatu rumah tangga kurang dari 6 bulan, tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut dianggap sebagai anggota rumah tangga.

6) *A group of people who rents a room or part of a census building together, but manages his or her meal individually.*

b. *Specific household includes (i) people who are living in dormitory, barracks, orphanages, prisons, jails or the maintenance of daily needs are managed by a foundation or institution, and (ii) people who are living in boarding houses where the number of boarders is 10 people and more. Susenas only for ordinary household.*

Household member includes *each of the persons who form a household regardless of whether he or she is present or temporarily absent at the date of enumeration. However, a household member who is on journey for 6 months or longer, or less than 6 months but intended to move away, is not regarded as household member. On the other hand, a person who has stayed for 6 months or longer, or has stayed for less than 6 months but intends to stay, is regarded as the member of the household.*

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan dihitung sebulan dan setahun terakhir. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga terhadap jumlah penduduk (baik mengonsumsi maupun tidak).

Pangsa pengeluaran pangan adalah rasio pengeluaran untuk belanja pangan terhadap pengeluaran total penduduk selama satu bulan.

Kuintil pengeluaran adalah pengelompokan pengeluaran ke dalam lima kelompok yang sama besar setelah diurutkan mulai pengeluaran yang terkecil (kuintil 1) hingga terbesar (kuintil 5). Semakin tinggi kuintil pengeluaran menunjukkan semakin sejahtera.

Average monthly expenditure per capita

The reference period for food consumption is one week, and for non food consumption is one month and one year prior to enumeration. Both food and non food consumption are converted on a average monthly expenditure. Quantity consumed, or expenditure thereof per capita per month is obtained by dividing total consumption (or expenditure) of all households over total number of persons corresponding to the area of aggregation.

The share of food expenditure is the ratio of food expenditure per capita to total expenditure per capita for a month.

Quintile expenditure is a grouping of expenditures into five groups of the same size after being ordered from the smallest (quintile 1) to the largest (quintile 5) expenditure. The higher the spending quintile shows the more prosperous.

Konsumsi Kalori dan Protein

Besarnya konsumsi kalori dan protein dihitung dengan mengalikan kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan nilai kandungan kalori dan protein setiap jenis makanan berdasarkan daftar konversi zat gizi. Saat ini daftar konversi zat gizi berpedoman pada hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X, 20-21 November 2012 di Jakarta, dalam buku karangan Djoko Kartono, Hardinsyah, Abas Basuni Jahari, dan Moesijanti Soekarti dengan Judul "Penyempurnaan Kecukupan Gizi untuk Orang Indonesia" LIPI Jakarta.

Calorie and Protein Consumption

The amount of calorie and protein being consumed is calculated by multiplying the quantity of each food consumed with the content value of calorie and protein of each food based on nutrition conversion list. Currently nutrient conversion list is based on the results of Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X, November 20-21, 2012 in Jakarta, as stated in the book titled "Improved Nutritional Sufficiency for Indonesian People" by Djoko Kartono, Hardinsyah, Abas Basuni Jahari, and Moesijanti Soekarti , published by LIPI Jakarta.

PENGELUARAN PENDUDUK INDONESIA

Expenditure of Indonesian Populations



Setiap penduduk Indonesia rata-rata mengeluarkan

Rp1.124.717,-

dalam sebulan guna memenuhi kebutuhan.

Every average citizen spends 1,124,717 rupiahs in a month to meet needs

Pangsa Pengeluaran Pangan

Share of Food Expenditure



49,51%

KONSUMSI BERAS PENDUDUK INDONESIA

Rice Consumption of Indonesian Populations



Makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia

Staple food of most Indonesian population

Rata-rata konsumsi per kapita per minggu Beras /Average Weekly per Capita Consumption of Rice

1.546,53 gram grams

Proporsi terhadap total pengeluaran makanan

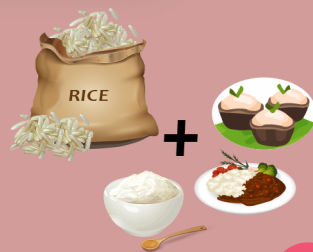
Proportion of total food expenditure **11,42%**

Memiliki sumbangan pada total pengeluaran makanan ketiga tertinggi

Have the third highest share of the total of food expenditure

Dikonsumsi pula dalam bentuk makanan olahan beras, seperti bubur, nasi rames, kue basah, dll.

Also consumed in the form of processed rice foods, such as porridge, rice rames, wet cakes, etc.



Rata-rata konsumsi per kapita per minggu Beras & olahannya

Average Weekly per Capita Consumption of Rice and its form

1.853,25 gram grams

Proporsi konsumsi kalori beras dari makanan mengandung beras

40,45 % *Proportion of calorie consumption of rice from food containing rice*

I. PENDAHULUAN

Aspek kesejahteraan merupakan salah satu agenda yang dibahas dalam musyawarah Majelis Umum PBB di New York pada September 2015. Agenda-agenda tersebut kemudian dirumuskan dan dikenal sebagai Sustainable Development Goals (SDGs) yang terdiri dari 17 tujuan dan 169 target. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan adalah aspek yang menjadi perhatian tidak hanya di tingkat nasional akan tetapi juga pada kancah internasional.

Indonesia sebagai salah satu negara anggota PBB, berkomitmen untuk menerapkan SDGs. Substansi dan tujuan dari SDGs telah diselaraskan dengan “Nawacita” sebagai visi pembangunan nasional Indonesia, yang terintegrasi dalam kebijakan pembangunan, strategi dan program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, dan diterjemahkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Selain itu, SDGs pun diintegrasikan ke dalam rencana pembangunan di tingkat subnasional melalui penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) (Bappenas, 2017).

Berdasarkan RPJMN yang telah disusun, tiga masalah utama yang

I. Subbab

The welfare is one of the agendas discussed in the deliberations of the UN General Assembly in New York September 2015. The agendas then formulated and became known as the Sustainable Development Goals (SDGs) which consisted of 17 goals and 169 targets. This shows that welfare is an aspect of concern not only at the national level but also on the international.

Indonesia as a member of the United Nations, is committed to implementing SDGs. The substance and objectives of the SDGs have been aligned with “Nawacita” as a vision of Indonesia’s national development, which is integrated in the development policies, strategies and programs of National Medium-Term Development Plan (RPJMN) 2015-2019, and translated into Government Work Plan (RKP). In addition, SDGs are integrated into development plans at the sub-national level through the preparation of Regional Medium-Term Development Plans (RPJMD) and Regional Work Plans (RKPD) (Bappenas, 2017).

Based on the RPJMN that has been prepared, three main problems faced by

OVERVIEW OF THE RESULTS

dihadapi Indonesia yaitu ancaman terhadap wibawa negara, kelemahan sendi perekonomian bangsa, serta intoleransi dan krisis kepribadian bangsa. Masalah lemahnya sendi-sendi perekonomian bangsa terlihat dari belum terselesaikannya persoalan kemiskinan, kesenjangan sosial, kesenjangan antar wilayah, kerusakan lingkungan hidup sebagai akibat dari eksploitasi SDA yang berlebihan, dan ketergantungan dalam hal pangan, energy, keuangan, serta teknologi. Persoalan-persoalan tersebut kemudian memunculkan tantangan yang harus dihadapi bangsa Indonesia diantaranya pertumbuhan ekonomi, percepatan pemerataan dan keadilan, serta peningkatan kualitas SDM (Bappenas, 2014).

Tujuan pembangunan nasional adalah mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat hingga setara dengan negara maju, artinya Indonesia masuk dalam negara berpendapatan perkapita yang tinggi (*high income*). Pada saat yang sama, perekonomian global juga tumbuh, artinya batas antara negara berpenghasilan rendah dan negara berpenghasilan tinggi juga bergerak. Pada triwulan I tahun 2018, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh 5,06 persen (y-on-y) (1BPS, 2018). Sedangkan, untuk mencapai negara berpenghasilan tinggi pada tahun 2030, perekonomian nasional dituntut tumbuh rata-rata antara 6–8 persen per tahun (Bappenas, 2014).

Indonesia are threats to the authority of the country, weaknesses in the nation's economy, and intolerance and crisis of the nation's personality. The problem of weaknesses of the nation's economy can be seen from the unresolved issues of poverty, social inequality, disparities between regions, environmental damage as a result of excessive exploitation of natural resources, and dependence in food, energy, finance, and technology. These problems then bring up challenges that must be faced by the Indonesian nation including economic growth, accelerating equity and justice, and improving the quality of human resources (Bappenas, 2014).

The goal of national development is to achieve prosperity and wellbeing of the people to the level of developed countries, meaning that Indonesia is included in a country with high income per capita. At the same time, the global economy is also growing, meaning that the boundary between low-income countries and high-income countries is also moving. In the first quarter of 2018, it was known that Indonesia's economic growth grew 5.06 percent (y-on-y) (1BPS, 2018). Meanwhile, to reach high-income countries by 2030, the national economy is required to grow on average between 6-8 percent per year (Bappenas, 2014).

Di sisi lain, ketimpangan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan menggambarkan masih besarnya kemiskinan dan kerentanan. Persentase penduduk miskin pada Maret 2018 sebesar 9,82 persen (²BPS, 2018). Angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan September 2017 maupun Maret 2017. Meskipun secara umum tingkat kemiskinan di Indonesia cenderung menurun, penurunannya masih lambat. Demikian pula dengan indikator pemerataan pengeluaran yang salah satunya tercermin dari angka gini rasio. Selama periode Maret 2015 – Maret 2018 angkanya mengalami penurunan dimana pada Maret 2018 sebesar 0,389 (³BPS, 2018). Meskipun penurunan tersebut menunjukkan adanya perbaikan pemerataan, ukuran ketimpangan lain dari Bank Dunia menunjukkan bahwa persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk dengan pengeluaran terendah masih berkisar pada angka 17 persen yaitu pada ambang batas kategori ketimpangan sedang dan ketimpangan rendah (³BPS, 2018). Selain itu, ketimpangan antar wilayah yaitu antara Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI) juga menjadi perhatian dan fokus pembangunan.

Fenomena lain berkaitan dengan kemiskinan adalah aspek kerawanan pangan. Target kerja dari BKP dalam RPJMN 2015-2019 salah satunya adalah

On the other hand, development inequality and development outcomes illustrate the still large extent of poverty and vulnerability. The percentage of poor people in March 2018 was 9.82 percent (²BPS, 2018). This figure has decreased compared to September 2017 and March 2017. Although in general the level of poverty in Indonesia tends to decline, the decline is still slow. Likewise, the equity distribution indicator, one of which is reflected in the Gini ratio. During the period March 2015 - March 2018 the figure has decreased where in March 2018 it was 0.389 (3BPS, 2018). Although the decline shows an improvement in equity, other measures of inequality from the World Bank show that the percentage of expenditure of 40 percent population with the lowest expenditure still ranges from 17 percent, namely the threshold category of moderate inequality and low inequality (³BPS, 2018). In addition, inequality between regions, namely between the Western Region of Indonesia (KBI) and Eastern Indonesia (KTI) is also a concern and focus of development.

Another phenomenon related to poverty is the aspect of food insecurity. One of the work target of BKP in the 2015-2019 RPJMN is to reduce the number of

OVERVIEW OF THE RESULTS

menurunkan jumlah penduduk rawan pangan sebesar 1 persen setiap tahunnya. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terkendala beberapa hal, seperti pendapatan dan daya beli masyarakat masih rendah, konsumsi beras per kapita cenderung turun bersamaan dengan meningkatnya konsumsi gandum, terbatasnya teknologi pengolahan pangan local, serta kualitas konsumsi masyarakat belum beragam (BKP, 2018).

Beberapa permasalahan di atas menjadi fokus pembangunan nasional yang merupakan upaya seluruh komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan dibentuknya NKRI. Dalam SDGs telah terangkum tujuan serta target-target untuk perbaikannya utamanya tujuan pertama SDGs yaitu mengakhiri segala bentuk kemiskinan di mana pun serta tujuan kedua yaitu menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan yang menjadi perhatian dalam Agenda Pembangunan Pasca 2015.

Target-target baik yang tertuang dalam RPJMN maupun SDGs bersifat terukur. Oleh karena itu, diperlukan data-data akurat agar dapat terus memantau perkembangan dari tujuan dan target yang telah ditetapkan sehingga dapat dibuat kebijakan yang tepat. Data konsumsi dan pengeluaran rumah tangga

food insecure population by 1 percent annually. However, there are still a number of issues in its implementation, such as low income and purchasing power, consumption of rice per capita tends to decrease along with increased consumption of wheat, limited local food processing technology, and the quality of public consumption has not varied (BKP, 2018).

Some of the problems above are the focus of national development which is an effort of all components of the nation in order to achieve the goal of the establishment of the Republic of Indonesia. In the SDGs, goals and targets have been summarized for improvement, especially the first goal of the SDGs, namely to end poverty in all forms everywhere and the second goal is to end hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture which is a concern in the Post 2015 Development Agenda .

The targets set out in both the RPJMN and SDGs are measurable. Therefore, accurate data is needed in order to continue to monitor the progress of the goals and targets that have been set so that appropriate policies can be made. Consumption data and household expenditure collected by BPS through

yang dikumpulkan BPS melalui Susenas dapat menjadi indikator yang baik untuk mengukur pemerataan, yaitu dengan membandingkan konsumsi dan pengeluaran antar kelompok ekonomi maupun antar wilayah.

Susenas yang dilakukan secara rutin pada Maret dan September menjadi satu-satunya survei BPS yang mampu menyediakan data konsumsi dan pengeluaran secara periodik. Data yang disajikan secara ringkas pada publikasi ini merupakan hasil Susenas Maret 2018. Dalam publikasi ini, informasi mengenai kesejahteraan digambarkan dalam indikator rata-rata pengeluaran per kapita. Ketahanan pangan disajikan melalui indikator pangsa pengeluaran pangan serta konsumsi kalori dan protein. Sedangkan aspek pemerataan dijelaskan dengan menyajikan indikator menurut provinsi, klasifikasi daerah tempat tinggal, dan kuintil pengeluaran.

Susenas can be a good indicator for measuring equity, namely by comparing consumption and expenditure between economic groups and between regions.

Susenas conducted regularly in March and September became the only BPS survey that was able to provide periodic data on consumption and expenditure. The data presented briefly in this publication is the result of the March 2018 Susenas. In this publication, information about welfare is described in the average per capita expenditure indicator. Food security is presented through an indicator of the share of food expenditure and consumption of calories and protein. While the aspect of equity is explained by presenting indicators by province, urban-rural classification, and quintile of expenditure.

II. PENGELUARAN PENDUDUK INDONESIA

Berdasarkan hasil Susenas Maret 2018, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Indonesia secara nasional sebesar 1.124.717 rupiah. Jika dibandingkan periode Maret 2017, rata-rata pengeluaran tersebut mengalami peningkatan sebesar 8,51 persen. Berbeda dengan periode sebelumnya, kondisi pengeluaran penduduk pada Maret 2018 didominasi oleh pengeluaran komoditas bukan makanan. Sebesar 50,49 persen dari total pengeluaran digunakan oleh penduduk untuk memenuhi berbagai kebutuhan bukan makanan. Sedangkan, pangsa pengeluaran pangan penduduk sebesar 49,51 persen atau 556.899 rupiah (Lampiran Tabel 1).

Pangsa pengeluaran pangan merupakan salah satu indikator ketahanan pangan penduduk Indonesia. Pangsa pengeluaran pangan akan semakin rendah seiring dengan meningkatnya pendapatan. Dengan demikian, pangsa pengeluaran pangan dapat mencerminkan kesejahteraan. Pangsa pengeluaran pangan Maret 2018 mengalami penurunan sebesar 1,43 poin persentase dibandingkan Maret 2017. Hal ini dapat menjadi indikasi adanya peningkatan kesejahteraan.

II. EXPENDITURE OF INDONESIAN POPULATION

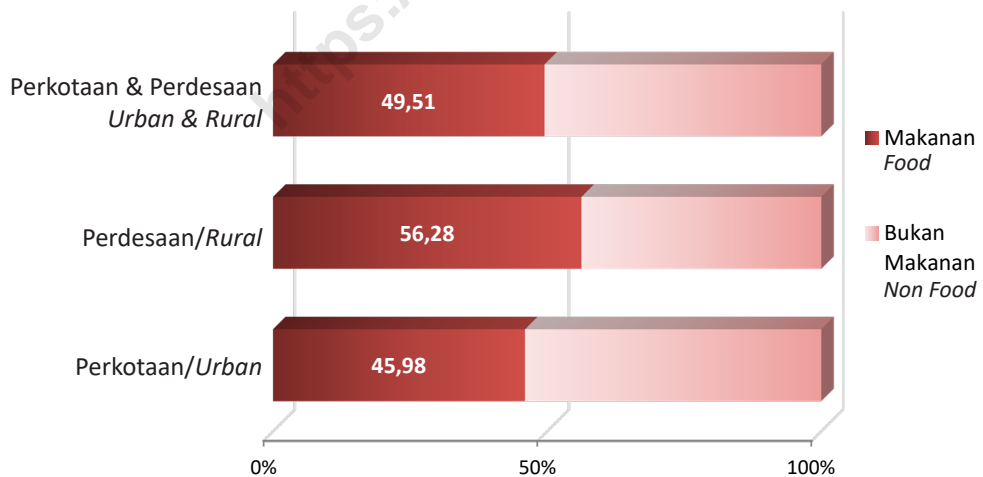
Based on the Susenas results of March 2018, the average monthly per capita expenditure of the Indonesian population is 1,124,717 rupiahs. Compared to the March 2017, the average expenditure increased by 8.51 percent. However, in contrast to the previous period, the condition of population expenditure in March 2018 was dominated by the expenditure of non food commodities. 50.49 percent of the total expenditure is used by residents to meet various non food needs. Meanwhile, the share of food expenditure of population is 49.51 percent or 556,899 rupiahs (Appendix Table 1).

The share of food expenditure is one indicator of the food security of the Indonesian population. The share of food expenditure will be lower as income increases. Thus, the share of food expenditure can reflect welfare. The share of food expenditure in March 2018 has decreased by 1.43 percentage points compared to March 2017. This can be an indication of an increase in welfare.

Jika ditinjau menurut klasifikasi daerah tempat tinggal, pangsa pengeluaran pangan penduduk di perdesaan masih lebih besar dibandingkan penduduk diperkotaan. Penduduk yang tinggal di daerah perkotaan menggunakan sebesar 45,98 persen dari total pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan makanan, sedangkan lebih dari 50 persen dari total pengeluaran penduduk perdesaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan (Gambar 1).

According to the urban-rural classification, the share of food expenditure in the rural population is still greater than in the urban population. The population living in urban areas uses 45.98 percent of total expenditure to meet food needs, while more than 50 percent of total rural population expenditure is used to meet food needs (Figure 1).

Gambar 1 Pangsa Pengeluaran Pangan menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2018
Figure 1 Shares of Food Expenditure by Urban Rural Classification, March 2018



Sumber/Source: BPS, Susenas Maret 2018/BPS-Statistics Indonesia, The March 2018 Susenas

OVERVIEW OF THE RESULTS

Kolompok komoditas Makanan dan Minuman Jadi memiliki pengeluaran terbesar pada pengeluaran makanan baik secara nasional maupun di perkotaan dan perdesaan (Lampiran Tabel 2). Rata-rata pengeluaran per bulan setiap penduduk Indonesia untuk Makanan dan Minuman Jadi sebesar 189.223 rupiah atau hampir tiga kali lipat nilai pengeluaran kelompok Padi-padian. Besar pengeluaran kelompok Makanan dan Minuman Jadi menunjukkan peningkatan sejak tahun 2016 pada periode yang sama. Hal tersebut menjelaskan perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin menyukai kepraktisan.

Pengeluaran untuk kelompok komoditas Rokok dan Tembakau lebih banyak di daerah perdesaan namun nilainya tidak lebih besar dari pengeluaran untuk kelompok Padi-padian. Setiap penduduk di daerah perdesaan rata-rata mengeluarkan 74.362 rupiah untuk kelompok Padi-padian per bulan. Di sisi lain, rata-rata nilai pengeluaran untuk kelompok komoditas Rokok dan Tembakau di daerah perkotaan sebesar 64.663 rupiah, lebih besar dibandingkan nilai pengeluaran untuk kelompok Padi-padian. Rata-rata pengeluaran kelompok Padi-padian dan Umbi-umbian di perdesaan hampir setara dengan dua kali lipat pengeluaran Daging serta Telur dan Susu. Sedangkan di perkotaan, pengeluarannya tidak lebih besar dari nilai pengeluaran Daging serta Telur dan Susu (Lampiran Tabel 1).

The Prepared Foods and Beverages commodity group has the largest expenditure on food expenditure both nationally and in urban and rural areas (Appendix Table 2). The average monthly expenditure per Indonesian population for Prepared Foods and Beverages amounted to 189,223 rupiahs, or almost three times the expenditure of the Cereals group. The expenditure of the Prepared Food and Beverages group has increased since 2016 in the same period. This explains the changing lifestyle of people who increasingly like practicality.

Expenditures for the Cigarette and Tobacco commodity group are greater in rural areas but the value is not greater than the expenditure for the Cereals group. Every resident in rural areas averaged 74,362 rupiahs for Cereals groups per month. On the other hand, the average expenditure value for the Cigarette and Tobacco commodity group in the urban area amounted to 64,663 rupiahs, greater than the value of expenditure for the Cereals group. The average expenditure on Cereals and Tubers in rural areas is almost equal to twice the expenditure of Meat and Eggs and Milk. Whereas in urban areas, the expenditure is not greater than the expenditure value of Meat and Eggs and Meat (Appendix Table 1).

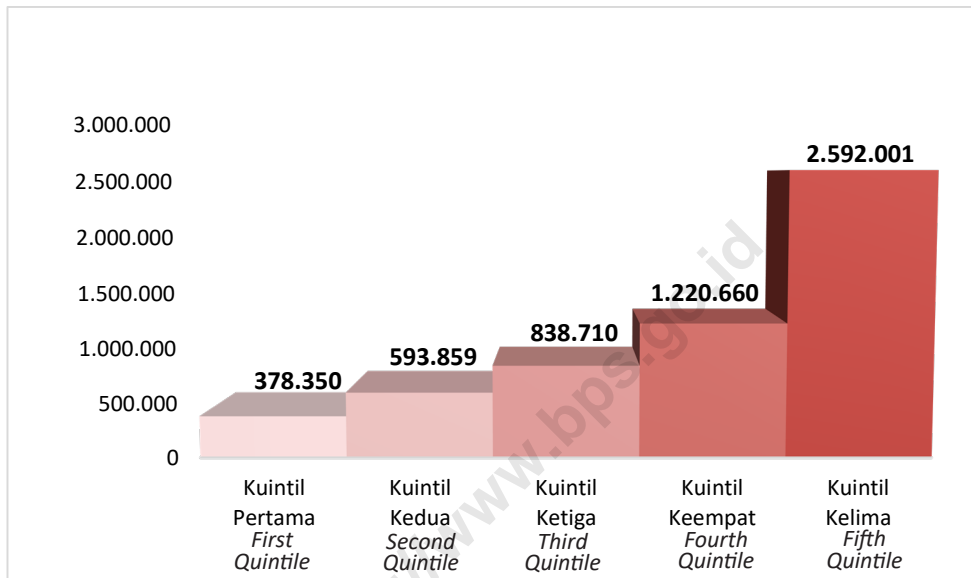
Alokasi pengeluaran bukan makanan terbanyak digunakan untuk kelompok komoditas Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga yang besarnya sekitar separuh dari total pengeluaran bukan makanan baik secara nasional maupun di perdesaan dan perkotaan (Lampiran Table 2). Rata-rata nilai pengeluaran kelompok komoditas Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga pada Maret 2018 sebesar 284.442 rupiah per kapita pada setiap bulannya. Nilai rata-rata pengeluaran pada setiap kelompok komoditas bukan makanan lebih banyak di daerah perkotaan dibandingkan daerah perdesaan (Lampiran Tabel 1).

Meskipun terdapat indikasi adanya peningkatan kesejahteraan yang ditandai dengan turunnya pangsa pengeluaran pangan nasional, ketimpangan tingkat kesejahteraan masih cukup besar. Hal ini dapat diamati pada Gambar 2 yang merupakan ilustrasi pengeluaran penduduk berdasarkan kelompok kuintil pengeluaran. Penduduk pada kelompok kuintil pengeluaran ke-5 memiliki rata-rata pengeluaran per kapita tertinggi yaitu sebesar 2.592.001 rupiah per bulan. Nilai ini hampir mencapai tujuh kali lipat dari pengeluaran kelompok kuintil pertama dengan nilai rata-rata pengeluaran per kapita per bulan 378.350 rupiah.

The most allocation of non food expenditure is used for Housing and Household Facilities, the amount of which is about half of the total non food expenditure in national level, rural areas, and urban areas (Appendix Table 2). The average expenditure value of Housing and Household Facilities in March 2018 is 284,442 rupiahs per capita per month. The average expenditure in each non food commodity group is more in urban areas than in rural areas (Appendix Table 1).

Although there are indications of an increase in welfare which is marked by a decrease in the share of national food expenditure, the inequality of welfare is still quite large. This can be observed in Figure 2 which is an illustration of population expenditure based on the quintile of expenditure group. The population in the fifth quintile of expenditure group has the highest average expenditure per capita of 2,592,001 rupiahs per month. This value is almost seven times the first quintile of expenditure group with an average value of per capita expenditure per month of 378,350 rupiahs.

Gambar 2 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kuintil Pengeluaran (Rupiah), Maret 2018
Figure 2 Average Monthly per Capita Expenditure by Quintile of Expenditure (Rupiahs), March 2018

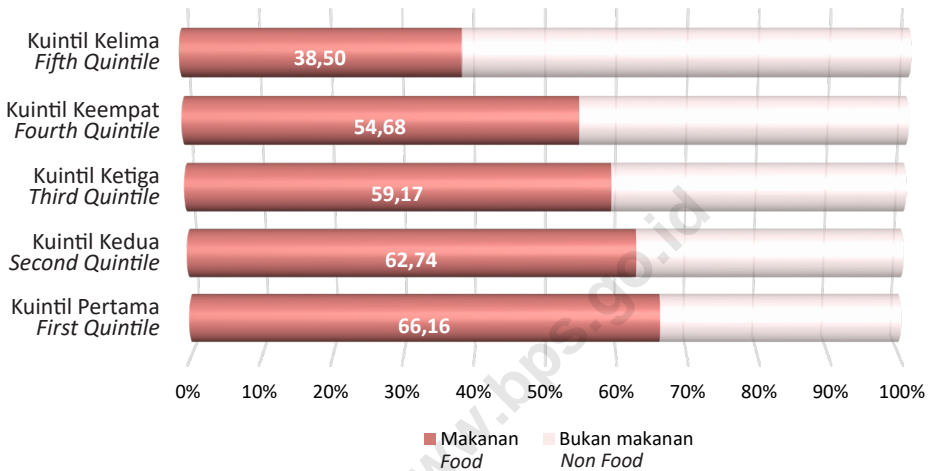


Sumber/Source: BPS, Susenas Maret 2018/BPS-Statistics Indonesia, The March 2018 Susenas

Tingkat kesejahteraan juga dapat diamati dari pangsa pengeluaran pangan pada setiap kelompok kuintil pengeluaran. Kuintil pengeluaran pertama memiliki pangsa pengeluaran pangan tertinggi sebesar 66,16 persen. Didukung pula dengan data yang disajikan pada Gambar 3, menunjukkan bahwa pangsa pengeluaran pangan menurun seiring meningkatnya kuintil pengeluaran. Hal ini menguatkan Hukum Engel yang menyatakan bahwa pangsa pengeluaran pangan memiliki hubungan negatif dengan tingkat kesejahteraan.

The level of welfare can also be observed from the share of food expenditure in each group of quintiles expenditure. The first quintile of expenditure has the highest share of food expenditure amounted to 66.16 percent. Also supported by the data presented in Figure 3 that shows that the share of food expenditure decreased with the increase in expenditure quintiles. This strengthens Engel's Law which states that the share of food expenditure has a negative relationship with the level of welfare.

Gambar 3 Pangsa Pengeluaran Pangan menurut Kuintil Pengeluaran, Maret 2018
Figure 3 Share of Food Expenditure by Quintile of Expenditure, March 2018



Sumber/Source: BPS, Susenas Maret 2018/BPS-Statistics Indonesia, The March 2018 Susenas

Disagregasi menurut kelompok komoditas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pola pengeluaran pada kelompok penduduk menurut kuintil pengeluaran. Pada pengeluaran makanan, alokasi pengeluaran makanan tertinggi pada semua kuintil digunakan untuk kelompok Makanan dan Minuman Jadi (Lampiran Table 5). Pengeluaran semakin meningkat seiring dengan tingginya kuintil pengeluaran dimana pengeluaran pada kuintil 1 sebesar 250.307 rupiah sedangkan kuintil 5 sebesar 997.954 rupiah (Lampiran Table 3).

Lain halnya dengan pengeluaran untuk kelompok Padi-padian yang

Disaggregation according to commodity groups shows that there are differences in expenditure patterns in groups of expenditure quintiles. In food expenditures, the highest allocation of food expenditure in all quintiles was used for the Prepared Food and Beverages group (Appendix Table 5). Increasing expenditure in line with the high expenditure quintile which the expenditure of the first quintile is 250,307 rupiahs, otherwise the fifth quintile is 997,954 rupiahs (Appendix Table 3).

It's different from Cereals groups expenditure which the percentage

OVERVIEW OF THE RESULTS

persentasenya semakin menurun seiring dengan tingginya kuintil pengeluaran. Pada kelompok kuintil pengeluaran ke-5, pengeluaran untuk Makanan dan Minuman Jadi (399.986 rupiah) lebih besar hampir 5 kali lipat dibandingkan dengan kelompok Padi-padian (74.142 rupiah). Sedangkan untuk kuintil pengeluaran pertama, perbedaan alokasi pengeluaran antara kelompok Makanan dan Minuman Jadi serta Padi-padian tidak terlalu jauh dimana Makanan dan Minuman Jadi menyumbang 22,42 persen (63.550 rupiah) sedangkan Padi-padian sekitar seperempat (56.130 rupiah) dari total pengeluaran makanan kuintil pertama (250.307 rupiah).

Pada pengeluaran bukan makanan, alokasi pengeluaran tertinggi pada semua kuintil digunakan untuk pengeluaran Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga diikuti kelompok komoditas Aneka Barang dan Jasa (Lampiran Tabel 6). Kuintil pengeluaran pertama mengalokasikan lebih dari separuh pengeluaran bukan makanan untuk Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga yaitu sebesar 58,43 persen. Besarnya alokasi untuk kelompok komoditas ini menurun seiring tingginya kuintil pengeluaran dimana kuintil tertinggi menggunakan kurang dari separuh pengeluaran bukan makanannya untuk kelompok komoditas Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga (45,91 persen).

decreases along with high expenditure quintiles. In the fifth expenditure quintile group, expenditure for Prepared Food and Beverages group (399,986 rupiahs) is almost 5 times greater compared to Cereals groups (74,142 rupiahs). Whereas for the first expenditure quintile, the difference in expenditure allocation between Prepared Food and Beverages and Cereals is not too far, which is Prepared Food and Beverages contribute 22.42 percent (63,550 rupiahs) otherwise Cereals contribute about a quarter (56,130 rupiahs) of the total average food expenditure of first quintile (250,307 rupiahs).

In non food expenditure, the highest expenditure allocation in all quintiles is used for Housing and Household facilities followed by Goods and Services commodities group (Appendix Table 6). The first expenditure quintile allocated more than half of non food expenditure for Housing and Household Facilities, which was 58.43 percent. The amount of the allocation for this commodity group decreases along with the high expenditure quintile where the highest quintile of expenditure uses less than half of the non food expenditure for the Housing and Household Facilities group (45.91 percent).

Ketimpangan antar wilayah dapat diamati dari rata-rata pengeluaran per provinsi di Indonesia. Sebanyak 15 provinsi memiliki rata-rata pengeluaran perkapita di atas rata-rata pengeluaran nasional. Provinsi DKI Jakarta memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan tertinggi sebesar 2.039.157 rupiah diikuti Provinsi Kepulauan Riau sebesar 1.574.392 rupiah. Sedangkan Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki rata-rata pengeluaran perkapita terendah sebesar 704.754 rupiah. Rata-rata pengeluaran Provinsi DKI Jakarta hampir mencapai tiga kali lipat Provinsi NTT (Lampiran Tabel 7).

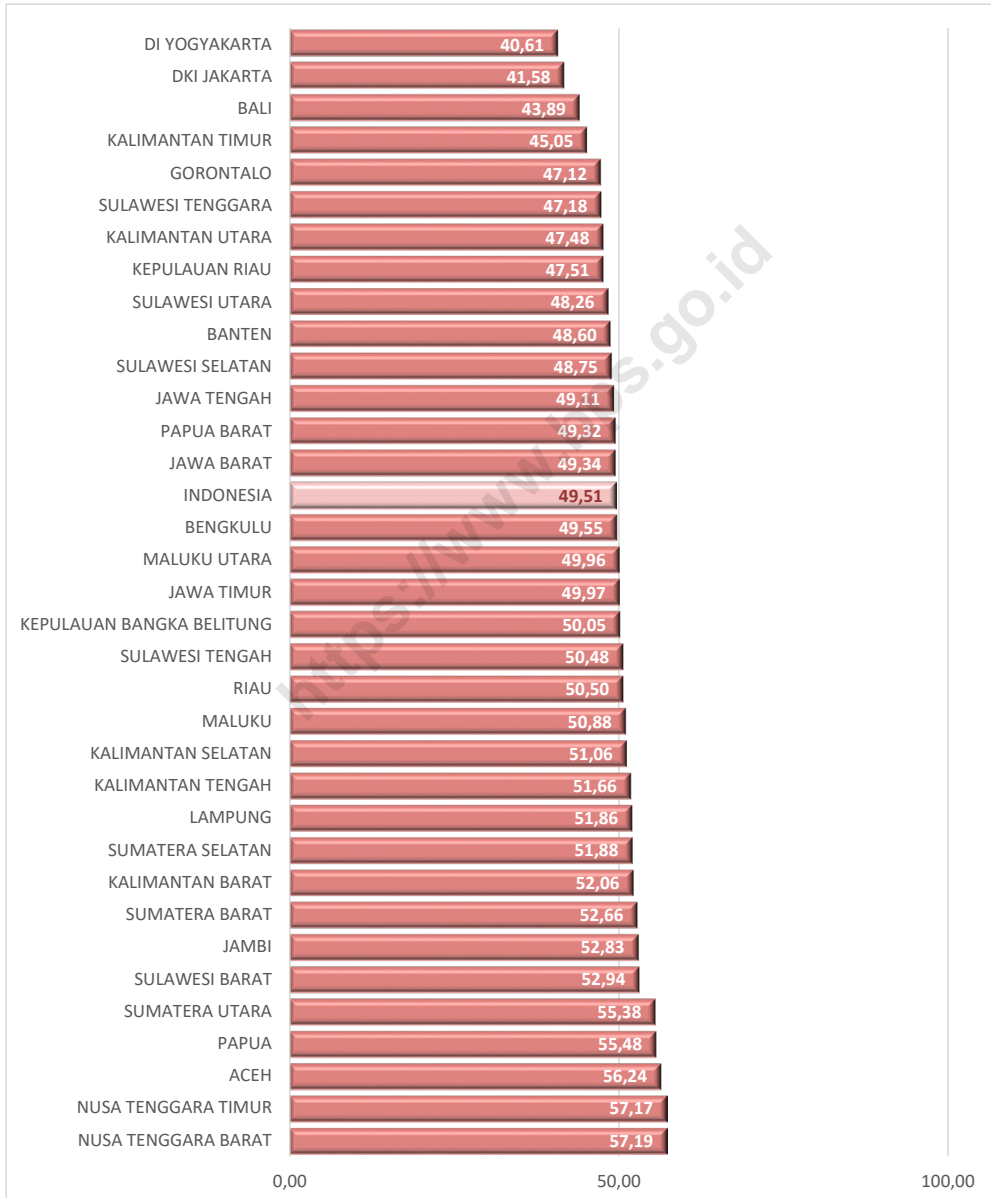
Lebih dari separuh dari jumlah provinsi di Indonesia memiliki pangsa pengeluaran pangan diatas angka nasional. Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki pangsa pengeluaran tertinggi sebesar 57,19 persen diikuti oleh provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 57,17 persen. Sedangkan provinsi yang memiliki share pengeluaran makanan dibandingkan total pengeluaran yang terendah yaitu Provinsi DI Yogyakarta sebesar 40,61 persen (Gambar 4).

The disparity between regions can be observed from the average expenditure per province in Indonesia. A total of 15 provinces have an average expenditure per capita above the average national expenditure. DKI Jakarta Province has the highest average expenditure per capita per month of 2,039,157 rupiahs followed by Kepulauan Riau Province with 1,574,392 rupiahs. While the Nusa Tenggara Timur had the lowest per capita expenditure of 704,754 rupiahs. The average expenditure of DKI Jakarta Province is almost three times expenditure of Nusa Tenggara Timur (Appendix Table 7).

More than half of the provinces in Indonesia have a share of food expenditure above the national figure. Nusa Tenggara Barat Province has the highest share of food expenditure of 57.19 percent followed by Nusa Tenggara Timur at 57.17 percent. While the provinces that had the lowest share of food expenditure compared to total expenditure were DI Yogyakarta Province at 40.61 percent (Figure 4).

OVERVIEW OF THE RESULTS

Gambar 4 Pangsa Pengeluaran Pangan menurut Provinsi, Maret 2018
Figure 4 Shares of Food Expenditure by Province, March 2018



Sumber/Source: BPS, Susenas Maret 2018/BPS-Statistics Indonesia, The March 2018 Susenas

III. KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN

Kesejahteraan sebaiknya diikuti dengan kualitas SDM yang baik. Kualitas SDM yang baik salah satunya tercermin dari aspek kecukupan gizi yang dikonsumsi. Penduduk yang cukup gizi akan dapat melakukan aktivitas dengan lancar sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat kecukupan gizi dinyatakan dalam Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang menggambarkan jumlah kalori dan protein minimum yang diperlukan setiap penduduk per hari untuk hidup sehat dan aktif.

Secara nasional rata-rata konsumsi kalori penduduk Indonesia hasil Susenas Maret 2018 sebesar 2.147,09 kkal mengalami sedikit penurunan dibandingkan Maret 2017. Selain itu, capaian konsumsi kalori tersebut belum memenuhi standar AKG sesuai hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) X tahun 2012 dengan Angka Kecukupan Energi (AKE) sebesar 2.150 kkal. Sedangkan, secara rata-rata setiap penduduk Indonesia konsumsi protein sebesar 62,19 gram per hari. Angka tersebut telah melampaui standar Angka Kecukupan Protein (AKP) yaitu 57 gram (Lampiran Tabel 8).

Jika dilihat rata-rata konsumsi kalori dari total komoditas makanan, lebih dari 50 persennya berasal dari kelompok Padi-

III. CALORIE AND PROTEIN CONSUMPTION

Welfare should be followed by good quality human resources. Good human resources quality is reflected in the aspect of nutritional adequacy that consumed. Residents with adequate nutrition will be able to carry out activities smoothly so that the results obtained can be maximized to meet the needs of life. The level of nutritional adequacy is stated in the Nutritional Adequacy Rate, which describes the minimum number of calories and protein needed by each resident per day to live a healthy and active life.

Nationally, the average calorie consumption of the Indonesian population in the March 2018 Susenas results is 2,147.09 kcal, a slight decrease compared to March 2017. In addition, the calorie consumption achievement has not reach the Nutritional Adequacy Rate according to the results of the 10th National Food and Nutrition Widyakarya IN 2012 with Energy Adequacy Rate of 2,150 kcal. Meanwhile, on average, every Indonesian population consume 62.19 grams of protein per day. This figure has exceeded the standard Protein Adequacy Rate of 57 grams (Appendix Table 8).

When viewed from the average consumption of calories from the total food commodities, more than 50 percent

OVERVIEW OF THE RESULTS

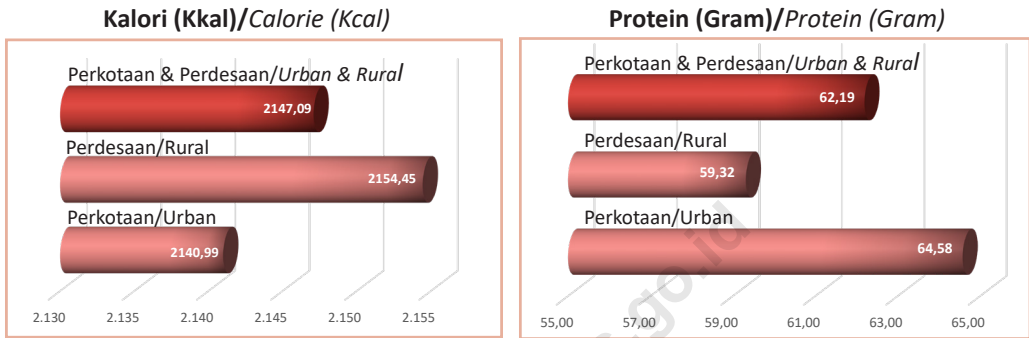
padian serta Makanan dan Minuman Jadi. Demikian juga untuk rata-rata konsumsi protein per kapita per hari. Pada kelompok Padi-padian, konsumsi kalorinya sebesar 838,03 kkal sedangkan konsumsi proteinya sebesar 19,72 gram per kapita per harinya. Untuk kelompok Makanan dan Minuman jadi konsumsi kalorinya sebesar 528,42 kkal sedangkan konsumsi proteinnya 15,70 gram per kapita per hari.

Di sisi lain, jika diamati menurut klasifikasi daerah tempat tinggal (Gambar 5), setiap penduduk di perdesaan rata-rata mengonsumsi kalori sebesar 2.154,45 kkal per hari, lebih besar dari rata-rata konsumsi kalori penduduk perkotaan serta telah memenuhi AKE. Di sisi lain, rata-rata konsumsi kalori setiap penduduk perkotaan sebesar 2.140,99 per hari dimana angka tersebut belum mencapai AKE. Untuk konsumsi protein, rata-rata konsumsi protein per kapita per hari baik di perkotaan maupun di perdesaan telah melampaui AKP. Berbeda dengan pola konsumsi kalori, rata-rata konsumsi protein sehari setiap penduduk di daerah perkotaan (64,58 gram) lebih besar dibandingkan rata-rata konsumsi protein di daerah perdesaan (59,32 gram).

came from the Cereals and the Prepared Food and Beverage group. Likewise for the average protein consumption per capita per day. In the Cereals group, the calorie consumption is 838.03 kkal while the protein consumption is 19.72 grams per capita per day. For the Food and Beverage group, the calorie consumption is 528.42 kkal while the protein consumption is 15.70 grams per capita per day.

On the other hand, if observed according to the urban rural classification (Figure 5), each rural resident consumes an average of 2,154.45 kkal per day, greater than the average calorie consumption of the urban population and it has reach Energy Adequacy Rate. On the other hand, the average calorie consumption of each urban resident is 2,140.99 per day where the figure has not reached Energy Adequacy Rate. For protein consumption, the average protein consumption per capita per day in both urban and rural areas has exceeded the Protein Adequacy Rate. In contrast to the calorie consumption pattern, the average daily protein consumption per capita in urban areas (64.58 grams) is greater than the average consumption of protein in rural areas (59.32 grams).

Gambar 5 Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2018
Figure 5 Average Daily Calorie and Protein Consumption per Capita by Urban Rural Classification, March 2018



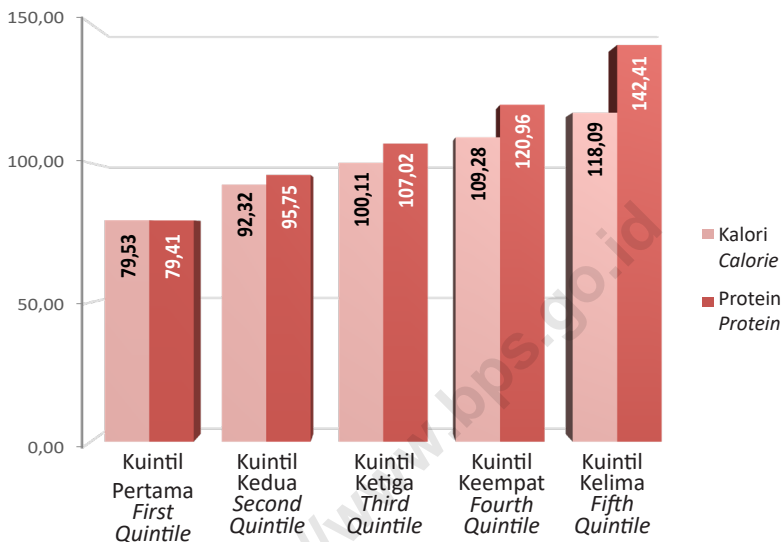
Sumber/Source: BPS, Susenas Maret 2018/BPS-Statistics Indonesia, The March 2018 Susenas

Disagregarasi menurut kuintil pengeluaran menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi baik kalori maupun protein semakin meningkat seiring dengan tingginya kuintil pengeluaran. Gambar 6 memberikan ilustrasi persentase konsumsi kalori dan protein terhadap AKG menurut kuintil pengeluaran. Secara nasional, kelompok penduduk pada tiga kuintil teratas, rata-rata konsumsi per kapita per hari baik kalori maupun proteinnya telah lebih dari seratus persen. Artinya rata-rata konsumsinya telah melampaui AKG. Sedangkan kelompok penduduk pada dua kuintil terbawah yaitu kuinti pertama dan kedua, konsumsi kalori maupun proteinnya belum memenuhi AKG. Kondisi tersebut dapat menjadi potret

Disaggregation according to the expenditure quintile shows that the average consumption of both calories and protein increase along with the high expenditure quintile. Figure 6 provides an illustration of the percentage of calorie and protein consumption by Nutritional Adequacy Rate according to the expenditure quintile. Nationally, the population group in the top three quintiles have average per capita consumption per day both calories and protein is more than one hundred percent. This means that the average consumption has exceeded the Nutritional Adequacy Rate. Whereas the population group in the two lowest quintiles, namely the first and second quintiles, the calorie and protein consumption has not reach the Nutritional Adequacy Rate. This condition

Gambar
Figure

6 **Persentase Konsumsi Kalori dan Protein terhadap AKG menurut Kuintil Pengeluaran, Maret 2018**
Percentage of Calorie and Protein Consumption of Nutritional Adequacy Rate by Quintile of Expenditure, March 2018



Sumber/Source: BPS, Susenas Maret 2018/BPS-Statistics Indonesia, The March 2018 Susenas

pengukuran pemerataan kesejahteraan antar kelompok penduduk berdasarkan pengeluarannya.

Dari total 34 provinsi yang terdapat di Indonesia, rata-rata konsumsi kalori per kapita per hari tertinggi terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 2.316,43 kkal diikuti Provinsi Bali dengan rata-rata konsumsi kalori sebesar 2.282,83 per kapita per hari. Terdapat sebanyak 13 provinsi di Indonesia yang rata-rata konsumsi kalori per kapita per harinya lebih dari standar AKE sedangkan sisanya belum mencapai standar yang ditentukan. Lain halnya dengan konsumsi protein

can be a portrait of the measurement of welfare equality between population groups based on their expenditure.

From the total 34 provinces in Indonesia, the highest average per capita calorie consumption per day was found in Nusa Tenggara Barat Province at 2,316.43 kcal followed by Bali Province with an average calorie consumption of 2,282.83 per capita per day. There are as many as 13 provinces in Indonesia, with an average consumption of per capita calories per day more than the Energy Adequacy Rate standard, while the rest has not reached the specified

menurut provinsi di Indonesia. Sebanyak 27 provinsi atau hampir 80 persen provinsi di Indonesia rata-rata konsumsi proteinnya sudah melampaui AKP. Provinsi DKI Jakarta memiliki rata-rata konsumsi protein tertinggi di antara provinsi-provinsi lain yaitu sebesar 72,49 gram, diikuti oleh provinsi Di Yogyakarta sebesar 70,18 gram. Provinsi dengan rata-rata konsumsi protein perkapita per hari yang terendah adalah Papua sebesar 44,04 gram.

standard. It's different with protein consumption by provinces in Indonesia. As many as 27 provinces or nearly 80 percent of provinces in Indonesia has the average protein consumption that exceeded the Protein Adequacy Rate. DKI Jakarta Province has the highest average protein consumption among other provinces, namely 72.49 grams, followed by Di Yogyakarta province at 70.18 grams. Provinces with the lowest protein consumption per capita per day were Papua at 44.04 grams.

IV. POLA KONSUMSI MAKANAN

Keragaman pola konsumsi pada berbagai kelompok komoditas dapat ditinjau pula dari tingkat partisipasi konsumsinya. Pada level nasional, persentase penduduk yang mengonsumsi kelompok Makanan dan Minuman Jadi merupakan yang tertinggi dengan tingkat partisipasi konsumsi sebesar 99,29 persen. Sedangkan tingkat partisipasi konsumsi kelompok Umbi-umbian merupakan yang terendah yaitu sebesar 50,94 persen. Beberapa kelompok komoditas dengan tingkat partisipasi konsumsi lebih dari 90 persen selain kelompok Makanan dan Minuman Jadi diantaranya Padi-padian (98,72 persen), Bumbu-bumbuan (97,85 persen), Minyak dan Kelapa (97,78 persen), Sayur-sayuran (97,10 persen), dan Bahan Minuman (96,98 persen).

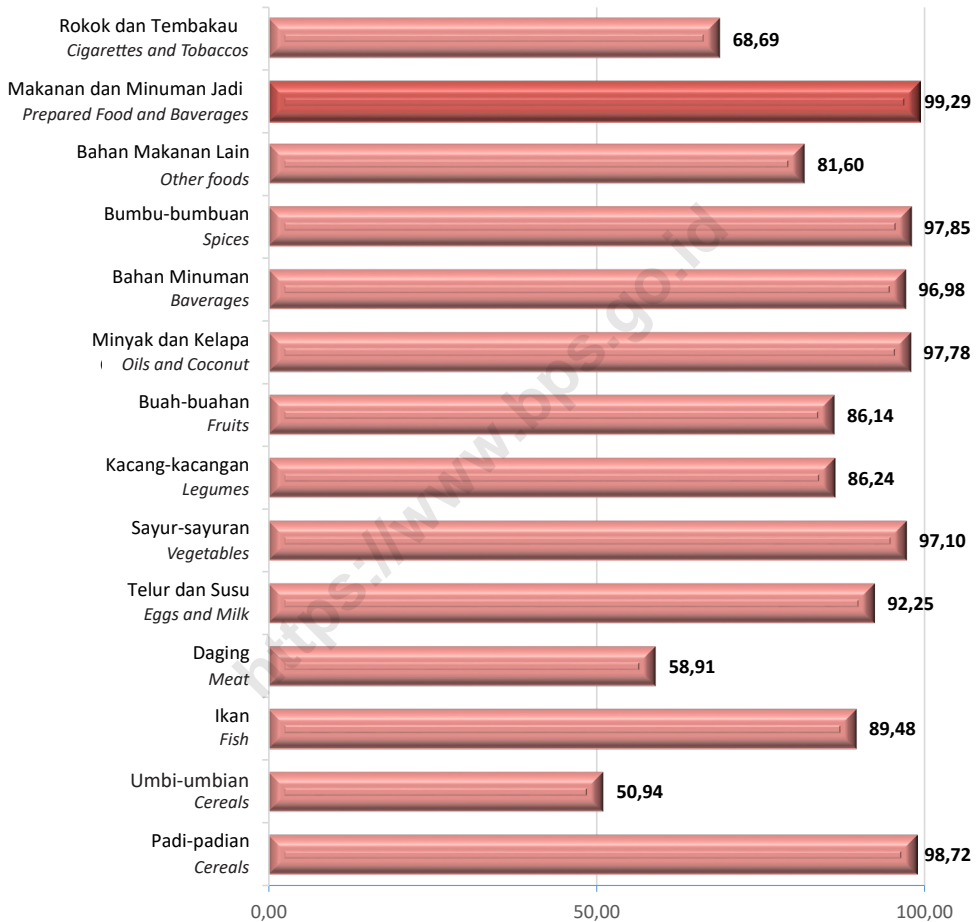
Meskipun kelompok Makanan dan minuman Jadi memiliki tingkat partisipasi konsumsi terbesar, jika dilihat menurut komoditasnya, proporsi penduduk yang mengonsumsi Beras merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan komoditas lain dengan tingkat partisipasi konsumsi sebesar 98,55 persen. Selain itu, komoditas Garam (96,77 persen), Bawang Merah (92,88), Gula Pasir (91,56), dan Bawang Putih (89,61 persen) termasuk dalam lima besar komoditas dengan tingkat partisipasi konsumsi tertinggi (Lampiran Tabel 10).

IV. FOOD CONSUMPTION PATTERN

The diversity of consumption patterns in various commodity groups can also be reviewed from the level of participation of consumption. At the national level, the percentage of the population who consumed the Prepared Food and Beverages group was the highest with a consumption participation rate of 99.29 percent. While the participation rate of Tubers group consumption is the lowest at 50.94 percent. Several commodity groups with consumption participation rates of more than 90 percent in addition to the Prepared Food and Beverages group are Cereals (98.72 percent), Spices (97.85 percent), Oil and Coconut (97.78 percent), Vegetables (97.10 percent), and Beverage Stuffs (96.98 percent).

Although the Prepared Food and Beverage group has the largest consumption participation rate, when viewed by each commodity, the proportion of the population who consume Rice is the highest compared to other commodities with a consumption participation rate of 98.55 percent. In addition, Salt (96.77 percent), Red Onion (92.88), Cane Sugar (91.56), and Garlic (89.61 percent) are included in the top five commodities with the highest consumption participation rates (Appendix Table 10)

Gambar 7 Tingkat Partisipasi Konsumsi menurut Kelompok Komoditas Makanan, Maret 2018
Figure 7 Consumption Participation Rate by Food Commodity Groups, March 2018



Sumber/Source: BPS, Susenas Maret 2018/BPS-Statistics Indonesia, The March 2018 Susenas

Dari berbagai komoditas makanan yang dikonsumsi penduduk, terdapat beberapa komoditas yang besar konsumsinya relatif konsisten tinggi selama hampir satu dekade yang lalu. Selain itu, komoditas-komoditas tersebut

From the various food commodities consumed by the population, there are several commodities that the consumption is relatively consistently high for almost a decade ago. In addition, these commodities are

OVERVIEW OF THE RESULTS

juga termasuk dalam basket makanan yang diperuntukkan dalam penghitungan angka kemiskinan sehingga menjadikan angka konsumsi dari beberapa komoditas tersebut sensitif terhadap perubahan. Berdasarkan hasil Susenas Maret 2018, rata-rata konsumsi per kapita per bulan Beras lebih tinggi di daerah perdesaan (7,37 kg) dibandingkan di daerah perkotaan (6,02 kg). Akan tetapi, rata-rata konsumsi Telur per bulan setiap penduduk di perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan dengan selisih sekitar 3 butir. Demikian pula dengan rata-rata konsumsi Daging Sapi dimana rata-rata setiap penduduk perkotaan mengonsumsi daging sapi sekitar tiga kali lipat dari konsumsi daging sapi penduduk perdesaan setiap bulannya (Lampiran Tabel 11).

Secara umum, beras telah dikenal sebagai makanan pokok penduduk Indonesia meskipun di beberapa daerah khususnya wilayah Timur Indonesia mengonsumsi sumber karbohidrat lain selain beras. Perlu diketahui bahwa beras tidak hanya dikonsumsi murni sebagai beras yang dimasak langsung. Akan tetapi, terdapat beberapa komoditas makanan yang berasal dari olahan beras sehingga komposisinya mengandung beras. Guna menangkap total konsumsi beras, beberapa komoditas dari kelompok Bahan Makanan Lainnya serta Makanan dan Minuman Jadi yang berbahan dasar

also included in food basket which is intended to calculate poverty so that the consumption figures of some of these commodities are sensitive from changes. Based on the Susenas results of March 2018, the average consumption per capita per month of Rice is higher in rural areas (7.37 kg) than in urban areas (6.02 kg). However, the average consumption per month Eggs for each population in rural areas is higher than that of urban areas with a difference of about 3 items. Likewise, the average consumption of Beef in which the average of Beef consumption in urban area is about three times the beef consumption in the rural population every month (Appendix Table 11).

In general, rice has been known as the staple food of the Indonesian population even though in some regions, especially in eastern Indonesia, it consumes other carbohydrate sources besides rice. Note that rice is not only consumed purely as rice cooked directly. However, there are several food commodities derived from processed rice so that the composition contains rice. In order to capture the total consumption of Rice, several commodities from the Other Food Stuff and Prepared Food and Beverages group were converted into rice as a form of rice based on the conversion

beras dikonversikan menjadi wujud beras dengan berpedoman pada besaran konversi hasil studi PSKPG-IPB dan hasilnya disajikan pada Lampiran Tabel 12.

Rata-rata konsumsi beras nasional per kapita per minggu hasil Susenas Maret 2018 sebesar 1.546,53 gram. Setelah memperhitungkan konsumsi beras yang berasal dari makanan hasil olahan beras, maka rata-rata konsumsi beras menjadi sebesar 1.853,25 gram per kapita seminggu atau bertambah sekitar 306,72 gram.

Penduduk di perkotaan lebih dominan mengonsumsi komoditas hasil olahan dari beras khususnya pada kelompok komoditas makanan dan minuman jadi. Hal ini berkaitan dengan gaya hidup penduduk perkotaan yang menyukai konsep praktis dan instan. Di daerah perkotaan konsumsi beras yang terdapat pada Nasi campur/Rames mencapai 256,90 gram per kapita seminggu, sedangkan di perdesaan rata-rata konsumsinya hanya 147,81 gram per kapita per minggu.

Beras menyumbang kalori terbesar dari total konsumsi kalori komoditas makanan. Rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari komoditas beras sebesar 800,22 kkal. Sumbangannya pada total konsumsi kalori adalah 37,27 persen. Di antara beberapa komoditas makanan yang telah teridentifikasi

amount based from the PSKPG-IPB study results and the results are presented in Appendix Table 12.

The average national rice consumption per capita per week from the result of the March 2018 SUsenas is 1,546.53 grams. After taking into account the consumption of rice from rice processed foods, the average consumption of rice is 1,853,25 grams per capita a week or an increase of about 306.72 grams.

Urban population is more dominant in consuming processed products from rice, especially in the group of Prepared Food and Beverage Commodities. This is related to the lifestyle of urban residents who like the concept of practical and instant. In urban areas Rice consumption in Rice with various kind of dishes/Rames reaches 256.90 grams per capita a week, while in rural areas the average consumption is only 147.81 grams per capita per week.

Rice contributes the largest calories from the total calorie consumption of food commodities. The average daily consumption of calories per capita of Rice is 800.22 kkal. The contribution to total calorie consumption is 37.27 percent. Among the several food commodities that have identified their

OVERVIEW OF THE RESULTS

kandungan berasnya, komoditas dengan kandungan beras terbanyak yaitu Nasi Campur/Rames sebesar 34,59 kkal diikuti komoditas Kue Basah sebesar 11,24 kkal. Kedua komoditas tersebut termasuk dalam kelompok komoditas Makanan dan Minuman Jadi.

Tiga besar provinsi dengan rata-rata konsumsi beras per kapita seminggu dari Nasi Campur/Rames tertinggi yaitu Bali (443,18 gram), DKI Jakarta (328,74 gram), dan Jawa Tengah (326,69 gram). Sedangkan provinsi dengan rata-rata konsumsi beras per kapita seminggu dari Nasi Campur/Rames terendah adalah Provinsi Papua sebesar 50,24 gram.

rice content, the commodity with the most rice content is Rice with various kind of dishes/Rames of 34.59 kkal followed by the Cake commodity of 11.24 kkal. Both commodities are included in the group of Prepared Food and Beverages.

The top three provinces with average per capita Rice consumption per week from the highest Rice with various kind of dishes/Rames were Bali (443.18 grams), DKI Jakarta (328.74 grams), and Java Tengah (326.69 grams). While the provinces with the lowest average per capita consumption of rice from the Rice with various kind of dishes/Rames is Papua Province at 50.24 grams.

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR PUSTAKA

REFERENCES



DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. (2016). *Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia Maret 2016*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia Maret 2017*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia September 2017*. Jakarta: BPS.
- ¹Badan Pusat Statistik. (2018). *Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2018, No.66/08/Th.XXI,6 Agustus 2018*. Jakarta: BPS.
- ²Badan Pusat Statistik. (2018). *Berita Resmi Statistik: Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2018, No.57/07/Th.XXI,16 Juli 2018*. Jakarta: BPS.
- ³Badan Pusat Statistik. (2018). *Berita Resmi Statistik: Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia Maret 2018, No.58/07/Th.XXI,16 Juli 2018*. Jakarta: BPS.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2014). *Rancangan Awal RPJMN 2015-2019: Buku I Agenda Pembangunan Nasional*. Jakarta: Bappenas.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2017). *Voluntary National Review (VNR): Eradicating Poverty and Promoting Prosperity in A Changing World*. Jakarta: Bappenas.
- Kementerian Pertanian. (2018). *Laporan Tahunan Badan Ketahanan Pangan Tahun 2017*. Jakarta: BKP.

<https://www.bps.go.id>

LAMPIRAN

APPENDIX

Tabel 1 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas dan Daerah Tempat Tinggal (Rupiah), Maret 2018
Average Monthly per Capita Expenditure by Commodity Groups and Urban Rural Classification (Rupiahs), March 2018

	Kelompok Komoditas <i>Commodity Groups</i>	Daerah Tempat Tinggal <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	60 785	74 362	66 936
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	4 954	6 430	5 623
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i>	46 753	39 246	43 352
4	Daging/ <i>Meat</i>	28 297	16 617	23 006
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	39 670	23 174	32 196
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	40 522	38 628	39 664
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	11 966	10 478	11 292
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	34 018	21 808	28 486
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	13 227	13 890	13 527
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	16 621	17 815	17 162
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	11 251	10 157	10 755
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	10 910	9 427	10 238
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	237 325	131 149	189 223
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	64 663	66 376	65 439
	Makanan/<i>Food</i>	620 962	479 557	556 899
15	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga <i>Housing and Household Facilities</i>	367 376	184 318	284 442
16	Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	185 482	83 736	139 386
17	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	38 645	25 877	32 861
18	Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	69 905	43 162	57 789
19	Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes and Insurances</i>	40 757	20 462	31 562
20	Keperluan Pesta dan Upacara/ <i>Kenduri Parties and Ceremonies</i>	27 397	14 993	21 778
	Bukan Makanan/<i>Non Food</i>	729 562	372 548	567 818
	Total Pengeluaran/<i>Total Expenditure</i>	1 350 524	852 105	1 124 717

Sumber/Source: BPS, Susenas September 2017/*BPS-Statistics Indonesia, The September 2017 Susenas*

Tabel
Table

2

Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2018

Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Commodity Groups and Urban Rural Classification, March 2018

	Kelompok Komoditas <i>Commodity Groups</i>	Daerah Tempat Tinggal <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	9,79	15,51	12,02
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	0,80	1,34	1,01
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i>	7,53	8,18	7,78
4	Daging/ <i>Meat</i>	4,56	3,47	4,13
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	6,39	4,83	5,78
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	6,53	8,05	7,12
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	1,93	2,18	2,03
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	5,48	4,55	5,12
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	2,13	2,90	2,43
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	2,68	3,71	3,08
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	1,81	2,12	1,93
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	1,76	1,97	1,84
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	38,22	27,35	33,98
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	10,41	13,84	11,75
	Makanan/<i>Food</i>	100,00	100,00	100,00
15	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga <i>Housing and Household Facilities</i>	50,36	49,47	50,09
16	Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	25,42	22,48	24,55
17	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	5,30	6,95	5,79
18	Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	9,58	11,59	10,18
19	Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes and Insurances</i>	5,59	5,49	5,56
20	Keperluan Pesta dan Upacara/ <i>Kenduri Parties and Ceremonies</i>	3,76	4,02	3,84
	Bukan Makanan/<i>Non Food</i>	100,00	100,00	100,00

Sumber/Source: BPS, Susenas Maret 2018/BPS-Statistics Indonesia, The March 2018 Susenas

Tabel 3 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran (Rupiah), Maret 2018
Average Monthly per Capita Expenditure by Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure (Rupiahs), March 2018

Kelompok Komoditas Makanan <i>Food Commodity Groups</i>	Kuintil Pengeluaran <i>Quintile of Expenditure</i>				
	Pertama <i>First</i>	Kedua <i>Second</i>	Ketiga <i>Third</i>	Keempat <i>Fourth</i>	Kelima <i>Fifth</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Padi-padian/ <i>Cereals</i>	56 130	62 187	67 488	74 734	74 142
2 Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	3 130	3 598	5 039	7 178	9 167
3 Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang <i>Fish/ Shrimp/ Squid/ Shell</i>	16 741	27 853	39 169	53 463	79 536
4 Daging/ <i>Meat</i>	5 986	11 354	17 468	27 015	53 205
5 Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	11 269	17 849	25 665	37 749	68 449
6 Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	21 980	30 804	38 924	48 160	58 452
7 Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	7 160	9 245	11 096	13 481	15 478
8 Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	8 249	14 434	21 462	33 745	64 540
9 Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	8 743	11 481	13 487	15 939	17 986
10 Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	11 075	13 996	16 802	20 275	23 661
11 Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	5 817	8 459	10 336	12 941	16 222
12 Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	5 146	7 497	9 854	12 777	15 917
13 Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	63 550	107 690	153 608	221 284	399 986
14 Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	25 332	46 114	65 877	88 659	101 214
Makanan/<i>Food</i>	250 307	372 563	496 273	667 399	997 954
Total Pengeluaran/<i>Total Expenditure</i>	378 350	593 859	838 710	1 220 660	2 592 001

Sumber/*Source*: BPS, Susenas Maret 2018/*BPS-Statistics Indonesia, The March 2018 Susenas*

Tabel 4 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan dan Kuintil Pengeluaran (Rupiah), Maret 2018
Table 4 Average Monthly per Capita Expenditure by Non Food Commodity Groups and Quintile Expenditure (Rupiahs), March 2018

Kelompok Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodity Groups</i>	Kuintil Pengeluaran <i>Quintile of Expenditure</i>				
	Pertama <i>First</i>	Kedua <i>Second</i>	Ketiga <i>Third</i>	Keempat <i>Fourth</i>	Kelima <i>Fifth</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga <i>Housing and Household Facilities</i>	74 817	126 988	191 154	297 483	731 766
2 Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	30 715	53 397	83 159	131 732	397 927
3 Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	8 506	15 676	24 727	37 537	77 858
4 Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	3 782	8 736	18 138	41 720	216 569
5 Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes and Insurances</i>	8 729	13 228	18 346	29 407	88 102
6 Keperluan Pesta dan Upacara/ <i>Kenduri Parties and Ceremonies</i>	1 494	3 272	6 914	15 383	81 825
Bukan Makanan/<i>Non Food</i>	128 043	221 296	342 437	553 260	1 594 047
Total Pengeluaran/<i>Total Expenditure</i>	378 350	593 859	838 710	1 220 660	2 592 001

Sumber/Source: BPS, Susenas Maret 2018/BPS-Statistics Indonesia, The March 2018 Susenas

Tabel 5 **Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2018**
Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure, March 2018

	Kelompok Komoditas Makanan <i>Food Commodity Groups</i>	Kuintil Pengeluaran <i>Quintile of Expenditure</i>				
		Pertama <i>First</i>	Kedua <i>Second</i>	Ketiga <i>Third</i>	Keempat <i>Fourth</i>	Kelima <i>Fifth</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	22,42	16,69	13,60	11,20	7,43
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	1,25	0,97	1,02	1,08	0,92
3	Ikan/Undang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i>	6,69	7,48	7,89	8,01	7,97
4	Daging/ <i>Meat</i>	2,39	3,05	3,52	4,05	5,33
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	4,50	4,79	5,17	5,66	6,86
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	8,78	8,27	7,84	7,22	5,86
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	2,86	2,48	2,24	2,02	1,55
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	3,30	3,87	4,32	5,06	6,47
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	3,49	3,08	2,72	2,39	1,80
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	4,42	3,76	3,39	3,04	2,37
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	2,32	2,27	2,08	1,94	1,63
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	2,06	2,01	1,99	1,91	1,59
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	25,39	28,91	30,95	33,16	40,08
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	10,12	12,38	13,27	13,28	10,14
	Makanan/<i>Food</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber/*Source*: BPS, Susenas Maret 2018/*BPS-Statistics Indonesia, The March 2018 Susenas*

Tabel
Table

6

Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2018*Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Non Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure, March 2018*

	Kelompok Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodity Groups</i>	Kuintil Pengeluaran <i>Quintile of Expenditure</i>				
		Pertama <i>First</i>	Kedua <i>Second</i>	Ketiga <i>Third</i>	Keempat <i>Fourth</i>	Kelima <i>Fifth</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga <i>Housing and Household Facilities</i>	58,43	57,38	55,82	53,77	45,91
2	Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	23,99	24,13	24,28	23,81	24,96
3	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	6,64	7,08	7,22	6,78	4,88
4	Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	2,95	3,95	5,30	7,54	13,59
5	Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes and Insurances</i>	6,82	5,98	5,36	5,32	5,53
6	Keperluan Pesta dan Upacara/ <i>Kenduri Parties and Ceremonies</i>	1,17	1,48	2,02	2,78	5,13
	Bukan Makanan/<i>Non Food</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber/Source: BPS, Susenas Maret 2018/BPS-Statistics Indonesia, The March 2018 Susenas

Tabel 7 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan dan Bukan Makanan menurut Provinsi (Rupiah), Maret 2018
Average Monthly per Capita Expenditure Food And Non Food Commodities by Province (Rupiahs), March 2018

Provinsi Province	Komoditas Makanan Food Commodities	Komoditas Bukan Makanan Non Food Commodities	Rata-rata Pengeluaran Average Expenditure
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	547 668	426 149	973 817
Sumatera Utara	554 754	446 955	1 001 709
Sumatera Barat	604 871	543 759	1 148 630
Riau	599 873	587 899	1 187 772
Jambi	555 989	496 432	1 052 421
Sumatera Selatan	503 297	466 781	970 078
Bengkulu	548 879	558 899	1 107 778
Lampung	478 452	444 186	922 638
Kep. Bangka Belitung	710 401	709 094	1 419 495
Kepulauan Riau	747 944	826 448	1 574 392
DKI Jakarta	847 847	1 191 310	2 039 157
Jawa Barat	600 967	617 112	1 218 079
Jawa Tengah	460 891	477 690	938 581
D I Yogyakarta	529 012	773 649	1 302 661
Jawa Timur	502 761	503 317	1 006 078
Banten	672 918	711 628	1 384 546
Bali	599 976	767 056	1 367 032
NTB	525 091	393 108	918 199
NTT	402 922	301 832	704 754
Kalimantan Barat	535 534	493 138	1 028 672
Kalimantan Tengah	632 493	591 814	1 224 307
Kalimantan Selatan	626 241	600 228	1 226 469
Kalimantan Timur	702 905	857 449	1 560 354
Kalimantan Utara	671 612	742 961	1 414 573
Sulawesi Utara	560 514	601 014	1 161 528
Sulawesi Tengah	474 811	465 824	940 635
Sulawesi Selatan	495 465	520 779	1 016 244
Sulawesi Tenggara	457 497	512 253	969 750
Gorontalo	423 926	475 802	899 728
Sulawesi Barat	433 929	385 717	819 646
Maluku	491 426	474 411	965 837
Maluku Utara	502 810	503 588	1 006 398
Papua Barat	614 330	631 187	1 245 517
Papua	623 987	500 709	1 124 696
Indonesia	556 899	567 818	1 124 717

Sumber/Source: BPS, Susenas Maret 2018/BPS-Statistics Indonesia, The March 2018 Susenas

Tabel 8 Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari menurut Kelompok Komoditas Makanan, Maret 2018
Average Daily per Capita Consumption of Calorie and Protein by Food Commodity Groups, March 2018

	Kelompok Komoditas Makanan <i>Food Commodity Groups</i>	Kalori (Kkal) <i>Calorie (Kcal)</i>	Protein (Gram) <i>Protein (Gram)</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	838,03	19,72
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	38,37	0,36
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i>	49,46	8,31
4	Daging/ <i>Meat</i>	59,99	3,73
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	63,34	3,50
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	37,95	2,29
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	53,93	5,34
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	51,55	0,57
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	257,42	0,20
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	98,07	0,83
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	11,25	0,48
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	59,33	1,16
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	528,42	15,70
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	0,00	0,00
	Makanan/<i>Food</i>	2147,09	62,19

Sumber/*Source*: BPS, Susenas Maret 2018/*BPS-Statistics Indonesia, The March 2018 Susenas*

Tabel 9 Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari menurut Provinsi, Maret 2018
Table 9 Average Daily per Capita Consumption of Calorie and Protein by Province, March 2018

Provinsi <i>Province</i>	Kalori (Kkal) <i>Calorie (Kcal)</i>	Protein (Gram) <i>Protein (Gram)</i>
(1)	(2)	(3)
Aceh	2 101,57	58,99
Sumatera Utara	2 184,97	63,38
Sumatera Barat	2 156,70	59,01
Riau	2 079,67	58,47
Jambi	2 106,10	57,73
Sumatera Selatan	2 134,53	59,34
Bengkulu	2 162,35	59,37
Lampung	2 082,31	56,29
Kep. Bangka Belitung	2 137,94	64,25
Kepulauan Riau	2 115,22	63,59
DKI Jakarta	2 229,75	72,49
Jawa Barat	2 215,58	64,82
Jawa Tengah	2 106,67	60,61
D I Yogyakarta	2 223,71	70,18
Jawa Timur	2 132,82	61,78
Banten	2 261,77	66,88
Bali	2 282,83	65,62
NTB	2 316,43	68,04
NTT	1 956,37	53,40
Kalimantan Barat	1 924,96	55,66
Kalimantan Tengah	2 181,57	63,62
Kalimantan Selatan	2 268,53	67,83
Kalimantan Timur	1 998,36	62,11
Kalimantan Utara	1 973,97	62,68
Sulawesi Utara	2 208,57	65,09
Sulawesi Tengah	2 087,03	57,90
Sulawesi Selatan	2 183,61	63,03
Sulawesi Tenggara	2 125,18	62,00
Gorontalo	2 053,45	58,98
Sulawesi Barat	2 042,54	55,08
Maluku	1 780,90	50,21
Maluku Utara	1 820,23	49,17
Papua Barat	1 944,26	56,48
Papua	1 842,23	44,04
Indonesia	2 147,09	62,19

Sumber/Source: BPS, Susenas Maret 2018/BPS-Statistics Indonesia, The March 2018 Susenas

APPENDIX

Tabel 10 Tingkat Partisipasi Konsumsi menurut Komoditas Makanan, Maret 2018
Table 10 Participation Rate of Consumption by Food Commodities, March 2018

Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>		Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	
1	PADI-PADIAN/Cereals	98,72
2	Beras (beras lokal, kualitas unggul, impor) <i>Rice (local, premium, imported rice)</i>	98,55
3	Beras ketan/ <i>Sticky rice</i>	1,66
4	Jagung basah dengan kulit/ <i>Fresh corn with husk</i>	10,07
5	Jagung pipilan/beras jagung/jagung titi <i>Dry shelled corn/cornmeal/jagung titi</i>	5,32
6	Tepung terigu/ <i>Wheat flour</i>	36,92
7	Padi-padian lainnya/ <i>Others</i>	1,29
8	UMBI-UMBIAN/TUBERS	50,94
9	Ketela pohon/singkong/ <i>Cassava</i>	23,45
10	Ketela rambat/ubi jalar/ <i>Sweet potatoes</i>	12,23
11	Sagu (bukan dari ketela pohon)/ <i>Sago flour</i>	2,09
12	Talas/keladi/ <i>Taro</i>	3,34
13	Kentang/ <i>Potatoes</i>	25,55
14	Gaplek/ <i>Dried cassava</i>	0,56
15	Umbi-umbian lainnya/ <i>Others</i>	0,70
16	IKAN/UDANG/CUMI/KERANG FISH/SHRIMP/SQUID/CLAMS	89,48
17	Ekor kuning/ <i>Yellowtail fish</i>	3,78
18	Tongkol, tuna, cakalang, ikan kayu <i>Skipjack, tuna, dencis, bonito</i>	23,37
19	Tenggiri/ <i>Mackerel</i>	1,48
20	Selar/ <i>Trevally</i>	5,25
21	Kembung, lema/tatare, banyar/banyara <i>Indian mackerel, lema/tatare, banyar/banyara</i>	14,41
22	Teri/ <i>Anchovies</i>	7,51
23	Bandeng/ <i>Milkfish</i>	13,29
24	Gabus/ <i>Sneakhead</i>	4,31
25	Mujair/ <i>Tilapia</i>	11,69
26	Mas/Nila/ <i>Goldfish/Tilapia</i>	14,65
27	Lele/ <i>Catfish</i>	17,11
28	Kakap/ <i>Snapper</i>	2,09
29	Baronang/ <i>Rabbitfish</i>	0,73
30	Patin/ <i>Catfish</i>	5,45
31	Bawal/ <i>Promfetfish</i>	3,61

Tabel 10 **Lanjutan**
Table *Continued*

Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>		Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	
32	Gurame/ <i>Carp</i>	2,01
33	Ikan segar/basah lainnya/ <i>Others</i>	17,13
34	Udang, lobster/ <i>Shrimp, lobster</i>	10,77
35	Cumi-cumi, sotong, gurita/ <i>Squid, cuttlefish, octopus</i>	5,32
36	Ketam, kepiting, rajungan/ <i>Mud crab, swimming crab</i>	,75
37	Kerang, siput, bekicot, remis/ <i>Clams, snail, mussels</i>	1,75
38	Udang dan hewan air lainnya yang segar lainnya/ <i>Others</i>	1,45
39	Kembung diawetkan/peda <i>Preserved indian mackerel</i>	6,49
40	Tenggiri diawetkan/ <i>Preserved mackerel</i>	0,97
41	Tongkol/tuna/cakalang diawetkan <i>Preserved skipjack/tuna/dencis</i>	10,65
42	Teri diawetkan/ <i>Preserved anchovies</i>	24,25
43	Selar diawetkan/ <i>Preserved trevally</i>	4,51
44	Sepat diawetkan/ <i>Preserved sneakskin gourame</i>	6,81
45	Bandeng diawetkan/ <i>Preserved milkfish</i>	3,35
46	Gabus diawetkan/ <i>Preserved snakehead</i>	1,57
47	Ikan dalam kaleng (sardencis, tuna dalam kaleng, dsb) <i>Canned fish (canned sardines, tuna, etc)</i>	2,91
48	Ikan diawetkan lainnya/ <i>Others</i>	15,69
49	Udang diawetkan (ebi, rebon) <i>Preserved shrimp (ebi, rebon)</i>	3,80
50	Cumi-cumi, sotong, gurita diawetkan <i>Preserved squid, cuttlefish, octopus</i>	1,93
51	Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan lainnya <i>Others</i>	1,09
52	DAGING/MEAT	58,91
53	Daging sapi/ <i>Beef</i>	7,24
54	Daging kambing, domba/biri-biri/ <i>Goat/lamb meat</i>	0,36
55	Daging babi/ <i>Pork</i>	2,53
56	Daging ayam ras/ <i>Boiler chicken</i>	49,46
57	Daging ayam kampung/ <i>Local chicken</i>	4,99
58	Daging segar lainnya/ <i>Others</i>	0,95
59	Daging diawetkan/ <i>Preserved meat</i>	1,27
60	Tetelan, sandung lamur/ <i>Fat, brisket</i>	1,54

Tabel 10 **Lanjutan**
Table *Continued*

	Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>	Persentase <i>Percentage</i>
	(1)	(2)
61	Lainnya (hati, jeroan, iga, kaki, buntut, kepala, dsb) <i>Others (liver, innards, rib, feet, tail, head, etc)</i>	4,51
62	TELUR DAN SUSU/EGGS AND MILK	92,25
63	Telur ayam ras/ <i>Boiler egg</i>	85,96
64	Telur ayam kampung/ <i>Local chicken egg</i>	5,63
65	Telur itik/telur itik manila/ <i>Duck egg</i>	2,55
66	Telur lainnya (telur puyuh, telur asin mentah maupun matang, telur penyus, telur angsa, dsb.)/ <i>Others</i>	4,09
67	Susu cair pabrik/ <i>Liquid milk (factory produced)</i>	6,89
68	Susu kental manis/ <i>Sweetend condensed milk</i>	27,77
69	Susu bubuk/ <i>Milk powder</i>	11,43
70	Susu bubuk bayi/ <i>Baby milk powder</i>	8,43
71	Susu lainnya dan hasil lain dari susu <i>Other milk and milk products</i>	2,51
72	SAYUR-SAYURAN/VEGETABLES	97,10
73	Bayam/ <i>Spinach</i>	49,90
74	Kangkung/ <i>Kale</i>	52,72
75	Kol/kubis/ <i>Cabbage</i>	19,03
76	Sawi putih (petsai)/ <i>Petsai cabbage</i>	14,15
77	Sawi hijau/ <i>Mustard greens</i>	21,97
78	Buncis/ <i>Green beans</i>	16,53
79	Kacang panjang/ <i>Long beans</i>	38,97
80	Tomat sayur, tomat ceri/ <i>Tomato, cherry tomato</i>	44,04
81	Wortel/ <i>Carrots</i>	25,12
82	Mentimun/ <i>Cucumber</i>	21,55
83	Daun ketela pohon/daun singkong/ <i>Cassava leaves</i>	27,53
84	Terong/ <i>Eggplant</i>	32,80
85	Tauge/ <i>Bean sprouts</i>	22,92
86	Labu, labu siam, labu parang/ <i>Pumpkin, squash</i>	17,30
87	Bahan sayur sop/cap cay/kimlo (paket) <i>Vegetable/cap cay soup ingredients (package)</i>	37,54
88	Bahan sayur asam/lodeh (paket)/ <i>Tamarind/coconut curry vegetable soup ingredients (package)</i>	21,65
89	Nangka muda/ <i>Young jackfruit</i>	5,33
90	Pepaya muda/ <i>Green papaya</i>	8,99
91	Jengkol/ <i>Jenkol</i>	7,59

Tabel 10 **Lanjutan**
Table *Continued*

Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)
92 Bawang merah/ <i>Red onion</i>	92,88
93 Bawang putih/ <i>Garlic</i>	89,61
94 Cabai merah/ <i>Red chilies</i>	57,49
95 Cabai hijau/ <i>Green chilies</i>	15,32
96 Cabai rawit/ <i>Cayenne pepper</i>	73,17
97 Sayur-sayuran lainnya/ <i>Others</i>	22,60
98 KACANG-KACANGAN/BEANS AND NUTS	86,24
99 Kacang tanah tanpa kulit/ <i>Peanuts without shell</i>	7,57
100 Kacang kedelai/ <i>Soybeans</i>	0,80
101 Kacang lainnya/ <i>Others</i>	2,75
102 Tahu/ <i>Tofu</i>	75,37
103 Tempe/ <i>Tempeh</i>	77,68
104 Oncom/ <i>Fermented soybean cake</i>	4,12
105 Hasil lain dari kacang-kacangan/ <i>Others</i>	0,59
106 BUAH-BUAHAN/FRUITS	86,14
107 Jeruk, jeruk bali/ <i>Orange, pomelo orange</i>	24,78
108 Mangga/ <i>Mango</i>	3,73
109 Apel/ <i>Apple</i>	8,21
110 Rambutan/ <i>Rambutan</i>	28,55
111 Duku, langsung/ <i>Duku, langsung</i>	30,61
112 Durian/ <i>Durian</i>	6,56
113 Salak/ <i>Snake fruit</i>	15,44
114 Pisang ambon/ <i>Ambon banana</i>	11,79
115 Pisang lainnya/ <i>Other banana</i>	28,16
116 Pepaya/ <i>Papaya</i>	15,12
117 Semangka/ <i>Watermelon</i>	6,16
118 Tomat buah/ <i>Tomato</i>	7,47
119 Buah-buahan lainnya/ <i>Other</i>	15,01
120 MINYAK DAN KELAPA/OILS AND COCONUT	97,78
121 Minyak kelapa/ <i>Coconut oil</i>	8,39
122 Minyak goreng (kelapa sawit, bunga matahari) <i>Frying oil (palm oil, sunflower oil)</i>	89,12
123 Kelapa (tidak termasuk santan instan) <i>Coconut (not including instant coconut milk)</i>	28,86
124 Minyak dan kelapa lainnya/ <i>Other</i>	2,61
125 BAHAN MINUMAN/BEVERAGE	96,98

Tabel 10 **Lanjutan**
Table *Continued*

Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>		Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	
126 Gula pasir/ <i>Cane sugar</i>	91,56	
127 Gula merah, gula air (pohon aren, kelapa, lontar) <i>Brown sugar, syrup (from palm, coconut, palmyra)</i>	20,35	
128 Teh bubuk/ <i>Tea powder</i>	20,73	
129 Teh celup (<i>sachet</i>)/ <i>Tea bags (sachet)</i>	49,79	
130 Kopi (bubuk, biji)/ <i>Coffee (powder, beans)</i>	34,76	
131 Kopi instan (<i>sachet</i>)/ <i>Instant coffee (sachet)</i>	38,37	
132 Bahan minuman lainnya/ <i>Other beverages</i>	2,14	
133 BUMBU-BUMBUAN/SPICES	97,85	
134 Garam/ <i>Salt</i>	96,77	
135 Kemiri/ <i>Candlenut</i>	45,85	
136 Ketumbar/jinten/ <i>Coriander/caraway</i>	42,39	
137 Merica/lada/ <i>Pepper</i>	52,08	
138 Asam/ <i>Tamarind</i>	33,66	
139 Terasi/petis/ <i>Shrimp paste</i>	44,03	
141 Penyedap masakan/vetsin/ <i>Monosodium glutamate</i>	75,65	
142 Sambal jadi/ <i>Chili sauce</i>	5,57	
143 Saus tomat/ <i>Ketchup</i>	7,29	
144 Bumbu masak jadi/kemasan, bumbu racikan <i>Packed spices, mixed spices</i>	31,54	
145 Bumbu dapur lainnya (pala, jahe, kunyit, dsb.) <i>Other spices (nutmeg, ginger, turmeric, etc)</i>	58,89	
146 BAHAN MAKANAN LAINNYA/OTHER FOOD	81,60	
147 Mie instan/ <i>Instant noodles</i>	75,23	
148 Kerupuk/ <i>Crackers</i>	24,76	
149 Bubur bayi kemasan/ <i>Packaged baby porridge</i>	2,78	
150 Lainnya/ <i>Others</i>	1,73	
151 MAKANAN MINUMAN JADI/PREPARED FOOD AND BEVERAGE	99,29	
152 Roti tawar/ <i>Bread</i>	17,09	
153 Roti manis, roti lainnya/ <i>Sweet bread, other bread</i>	64,03	
154 Kue kering, biskuit, semprong/ <i>Cookies, biscuit, wafer</i>	48,01	
155 Kue basah (kue lapis, bika ambon, lemper, dsb) <i>Cake (layered cake, honeycomb cake, lemper, etc)</i>	59,69	
156 Makanan gorengan/ <i>Fried food</i>	84,27	
157 Bubur kacang hijau/ <i>Mung bean porridge</i>	21,44	
158 Gado-gado, ketoprak, pecel/ <i>Salad with peanut sauce (gado-gado, ketoprak, pecel)</i>	34,25	

Tabel 10 **Lanjutan**
Table *Continued*

Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)
159 Nasi campur/rames/ <i>Rice with various kind of dishes</i>	49,57
160 Nasi goreng/ <i>Fried rice</i>	31,25
161 Nasi putih/ <i>Rice</i>	15,72
162 Lontong/ketupat sayur/ <i>Rice cake with vegetable</i>	27,39
163 Soto, gule, sop, rawon, cincang/ <i>Soto, curry, soup, rawon, minced meat</i>	27,22
164 Sayur matang (ditumis, disantan, dsb)/ <i>Cooked vegetables (stir fried, coconut milk soup, etc)</i>	23,78
165 Sate, tongseng/ <i>Satay, skewers, stew</i>	16,38
166 Mie bakso, mie rebus, mie goreng/ <i>Noodle with meatballs, noodle soup, fried noodle</i>	69,05
167 Mie instan/ <i>Instant noodle</i>	15,99
168 Makanan ringan anak-anak, krupuk/kripik <i>Children's snacks, crackers/chips</i>	69,62
169 Ikan matang/ <i>Cooked fish</i>	13,96
170 Ayam/daging matang (ayam goreng, rendang, dsb) <i>Cooked chicken/meat (fried chicken, rendang, etc)</i>	22,51
171 Daging olahan matang (sisis, nugget, daging asap, dsb.) <i>Cooked processed meat (sausage, nugget, smoked meat, etc)</i>	31,93
172 Bubur ayam/ <i>Chicken porridge</i>	22,93
173 Siomay, batagor/ <i>Dumplings, fried fish dumplings</i>	38,66
174 Makanan jadi lainnya/ <i>Other prepared food</i>	32,09
175 Air kemasan/ <i>Mineral water (bottle)</i>	26,61
176 Air kemasan galon/ <i>Mineral water (gallon)</i>	35,56
177 Air teh kemasan/ <i>Bottled tea, soft drink/contained CO2 drinks</i>	27,04
178 Sari buah kemasan/ <i>Packed juice, health drinks, energy drinks</i>	22,18
179 Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb.)/ <i>Prepared drinks (coffee, latte, tea, milk chocolate, etc)</i>	57,32
180 Es krim/ <i>Ice cream</i>	30,94
181 Es lainnya/ <i>Other ice products</i>	38,16
182 Minuman keras/ <i>Alcoholic beverage</i>	1,42
183 ROKOK DAN TEMBAKAU/CIGARETTE AND TOBACCO	68,69
184 Rokok kretek filter/ <i>Filtered clove cigarette</i>	51,03
185 Rokok kretek tanpa filter/ <i>Non-filtered clove cigarette</i>	14,19
186 Rokok putih/ <i>Cigarette</i>	6,18
187 Tembakau/ <i>Tobacco</i>	6,43
188 Rokok dan tembakau lainnya <i>Other cigarettes and tobacco</i>	4,78

Sumber/*Source*: BPS, Susenas Maret 2018/*BPS-Statistics Indonesia, The March 2018 Susenas*

Tabel
Table

11

Rata-rata Konsumsi per Kapita Sebulan Beberapa Jenis Komoditas Makanan yang Banyak Dikonsumsi menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2018

Average Monthly per Capita Consumption of Several Food Items that much Consumed by Urban Rural Classification, March 2018

	Kelompok Komoditas <i>Commodity Groups</i>	Satuan <i>Unit of Quantity</i>	Daerah Tempat Tinggal <i>Urban Rural Classification</i>		
			Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Beras/ <i>Rice</i>	Kg	6,02	7,37	6,63
2	Tepung Terigu/ <i>Wheat Flour</i>	Kg	0,21	0,23	0,22
3	Ketela Pohon/singkong <i>Cassava</i>	Kg	0,31	0,48	0,39
4	Ikan dan Udang segar <i>Fresh fish and shrimp</i>	Kg	1,41	1,37	1,39
5	Ikan dan Udang diawetkan <i>Preserved fish and shrimp</i>	Ons/0,1 Kg	1,68	2,03	1,84
6	Daging Sapi/ <i>Beef</i>	Kg	0,06	0,02	0,04
7	Daging ayam ras/kampung <i>Boiler/local chicken meat</i>	Kg	0,62	0,39	0,52
8	Telur ayam ras/kampung <i>Chicken eggs</i>	Butir/Unit	10,41	7,79	9,22
9	Susu kental manis <i>Sweetened condensed milk</i>	397 gr	0,42	0,33	0,38
10	Bayam/ <i>Spinach</i>	Kg	0,28	0,26	0,27
11	Pisang/ <i>Banana</i>	Kg	0,60	0,69	0,64
12	Bawang merah/ <i>Shallots</i>	Ons/0,1 Kg	2,22	2,33	2,27
13	Bawang putih/ <i>Garlics</i>	Ons/0,1 Kg	1,45	1,38	1,42
14	Cabe merah/ <i>Chillies</i>	Kg	0,16	0,12	0,15
15	Cabe rawit/ <i>Cayenne pepper</i>	Kg	0,14	0,17	0,15
16	Tahu/ <i>Tofu</i>	Kg	0,73	0,61	0,68
17	Tempe/ <i>Tempeh</i>	Kg	0,67	0,57	0,63
18	Minyak kelapa/goreng <i>Coconut oil/frying oil</i>	Liter/Litre	0,97	0,98	0,97
19	Kelapa/ <i>Coconut</i>	Butir/Unit	0,25	0,58	0,40
20	Gula pasir/ <i>Sugar</i>	Ons/0,1 Kg	4,98	6,37	5,61

Sumber/Source: BPS, Susenas Maret 2018/BPS-Statistics Indonesia, The March 2018 Susenas

Tabel 12 Rata-rata Konsumsi Beras per Kapita Seminggu dari Komoditas yang Berasal dari Beras menurut Daerah Tempat Tinggal (Gram), Maret 2018
Average Weekly per Capita Rice Consumption from Commodities Derived from Rice by Urban Rural Classification (Gram), March 2018

	Komoditas <i>Commodities</i>	Daerah Tempat Tinggal <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Beras (beras lokal, kualitas unggul, impor) <i>Rice (local, premium, imported rice)</i>	1404,09	1718,50	1546,53
2	Beras ketan/ <i>Sticky rice</i>	3,65	6,41	4,90
3	Padi-padian lainnya/ <i>Others</i>	1,76	1,83	1,79
4	Bubur bayi kemasan/ <i>Packaged baby porridge</i>	2,66	1,55	2,16
5	Lainnya/ <i>Others</i>	1,86	,75	1,36
6	Kue basah (kue lapis, bika ambon, lemper, dsb) <i>Cake (layered cake, honeycomb cake, lemper, etc)</i>	18,03	16,14	17,17
7	Nasi campur/rames/ <i>Rice with various kind of dishes</i>	256,90	147,81	207,47
8	Nasi goreng/ <i>Fried rice</i>	33,21	14,18	24,59
9	Nasi putih/ <i>Rice</i>	28,57	19,45	24,44
10	Lontong/ketupat sayur/ <i>Rice cake with vegetable</i>	21,41	14,51	18,28
11	Bubur ayam/ <i>Chicken porridge</i>	6,83	1,81	4,55

Keterangan/Notes : Hasil konversi komoditas ke bentuk asli beras menggunakan hasil Studi PSKPG IPB/*The results of commodity conversion to the original form of rice use the results of the IPB PSKPG Study*

Sumber/Source: BPS, Susenas September 2017/*BPS-Statistics Indonesia, The September 2017 Susenas*

Tabel
Table

13

Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita Seminggu Komoditas Makanan,
Maret 2018Average Weekly per Capita Consumption and Expenditure of Food Commodities,
March 2018

	Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	PADI-PADIAN/Cereals			15 618
2	Beras (beras lokal, kualitas unggul, impor) <i>Rice (local, premium, imported rice)</i>	Kg	1,547	14 847
3	Beras ketan/ <i>Sticky rice</i>	Kg	0,005	71
4	Jagung basah dengan kulit/ <i>Fresh corn with husk</i>	Kg	0,029	177
5	Jagung pipilan/beras jagung/jagung titi <i>Dry shelled corn/cornmeal/jagung titi</i>	Kg	0,019	109
6	Tepung terigu/ <i>Wheat flour</i>	Kg	0,051	396
7	Padi-padian lainnya/ <i>Others</i>	Kg	0,002	18
8	UMBI-UMBIAN/TUBERS		0,000	1 312
9	Ketela pohon/singkong/ <i>Cassava</i>	Kg	0,091	310
10	Ketela rambat/ubi jalar/ <i>Sweet potatoes</i>	Kg	0,060	357
11	Sagu (bukan dari ketela pohon)/ <i>Sago flour</i>	Kg	0,007	51
12	Talas/keladi/ <i>Taro</i>	Kg	0,012	70
13	Kentang/ <i>Potatoes</i>	Kg	0,044	501
14	Gaplek/ <i>Dried cassava</i>	Kg	0,002	9
15	Umbi-umbian lainnya/ <i>Others</i>	Kg	0,002	14
16	IKAN/UDANG/CUMI/KERANG FISH/SHRIMP/SQUID/CLAMS			10 116
17	Ekor kuning/ <i>Yellowtail fish</i>	Kg	0,008	200
18	Tongkol, tuna, cakalang, ikan kayu <i>Skipjack, tuna, dencis, bonito</i>	Kg	0,049	1 196
19	Tenggiri/ <i>Mackerel</i>	Kg	0,003	100
20	Selar/ <i>Trevally</i>	Kg	0,011	234
21	Kembung, lema/tatare, banyar/banyara <i>Indian mackerel, lema/tatare, banyar/banyara</i>	Kg	0,026	687
22	Teri/ <i>Anchovies</i>	Kg	0,009	199
23	Bandeng/ <i>Milkfish</i>	Kg	0,025	579
24	Gabus/ <i>Sneakhead</i>	Kg	0,010	277
25	Mujair/ <i>Tilapia</i>	Kg	0,023	539
26	Mas/Nila/ <i>Goldfish/Tilapia</i>	Kg	0,032	875
27	Lele/ <i>Catfish</i>	Kg	0,032	665
28	Kakap/ <i>Snapper</i>	Kg	0,005	163
29	Baronang/ <i>Rabbitfish</i>	Kg	0,002	44
30	Patin/ <i>Catfish</i>	Kg	0,011	241
31	Bawal/ <i>Promfetfish</i>	Kg	0,006	174

Tabel 13 **Lanjutan**
Table *Continued*

Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>	Satuan <i>Unit of Quantity</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value (Rp)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
32 Gurame/ <i>Carp</i>	Kg	0,004	159
33 Ikan segar/basah lainnya/ <i>Others</i>	Kg	0,042	863
34 Udang, lobster/ <i>Shrimp, lobster</i>	Kg	0,013	613
35 Cumi-cumi, sotong, gurita/ <i>Squid, cuttlefish, octopus</i>	Kg	0,008	307
36 Ketam, kepiting, rajungan/ <i>Mud crab, swimming crab</i>	Kg	0,001	55
37 Kerang, siput, bekicot, remis/ <i>Clams, snail, mussels</i>	Kg	0,003	55
38 Udang dan hewan air lainnya yang segar lainnya/ <i>Others</i>	Kg	0,002	62
39 Kembang diawetkan/peda <i>Preserved indian mackerel</i>	Ons/0,1 Kg	0,033	122
40 Tenggiri diawetkan/ <i>Preserved mackerel</i>	Ons/0,1 Kg	0,005	26
41 Tongkol/tuna/cakalang diawetkan <i>Preserved skipjack/tuna/dencis</i>	Ons/0,1 Kg	0,078	276
42 Teri diawetkan/ <i>Preserved anchovies</i>	Ons/0,1 Kg	0,099	542
43 Selar diawetkan/ <i>Preserved trevally</i>	Ons/0,1 Kg	0,021	70
44 Sepat diawetkan/ <i>Preserved sneakskin gourame</i>	Ons/0,1 Kg	0,027	117
45 Bandeng diawetkan/ <i>Preserved milkfish</i>	Ons/0,1 Kg	0,025	93
46 Gabus diawetkan/ <i>Preserved snakehead</i>	Ons/0,1 Kg	0,007	49
47 Ikan dalam kaleng (sardencis, tuna dalam kaleng, dsb) <i>Canned fish (canned sardines, tuna, etc)</i>	Ons/0,1 Kg	0,019	91
48 Ikan diawetkan lainnya/ <i>Others</i>	Ons/0,1 Kg	0,094	321
49 Udang diawetkan (ebi, rebon) <i>Preserved shrimp (ebi, rebon)</i>	Ons/0,1 Kg	0,010	46
50 Cumi-cumi, sotong, gurita diawetkan <i>Preserved squid, cuttlefish, octopus</i>	Ons/0,1 Kg	0,007	54
51 Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan lainnya <i>Others</i>	Ons/0,1 Kg	0,005	22
52 DAGING/MEAT			5 368
53 Daging sapi/ <i>Beef</i>	Kg	0,009	954
54 Daging kambing, domba/biri-biri/ <i>Goat/lamb meat</i>	Kg	0,000	42
55 Daging babi/ <i>Pork</i>	Kg	0,005	260
56 Daging ayam ras/ <i>Boiler chicken</i>	Kg	0,107	3 170
57 Daging ayam kampung/ <i>Local chicken</i>	Kg	0,014	598
58 Daging segar lainnya/ <i>Others</i>	Kg	0,002	72
59 Daging diawetkan/ <i>Preserved meat</i>	Kg	0,001	59
60 Tetelan, sandung lamur/ <i>Fat, brisket</i>	Kg	0,001	69

Tabel 13 **Lanjutan**
Table *Continued*

	Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>	Satuan <i>Unit of Quantity</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value (Rp)</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
61	Lainnya (hati, jeroan, iga, kaki, buntut, kepala, dsb) <i>Others (liver, innards, rib, feet, tail, head, etc)</i>	Kg	0,006	144
62	TELUR DAN SUSU/EGGS AND MILK			7 512
63	Telur ayam ras/ <i>Boiler egg</i>	Butir/ <i>Unit</i>	2,079	2 872
64	Telur ayam kampung/ <i>Local chicken egg</i>	Butir/ <i>Unit</i>	0,073	156
65	Telur itik/telur itik manila/ <i>Duck egg</i>	Butir/ <i>Unit</i>	0,039	83
66	Telur lainnya (telur puyuh, telur asin mentah maupun matang, telur penyu, telur angsa, dsb.)/ <i>Others</i>	Butir/ <i>Unit</i>	0,125	84
67	Susu cair pabrik/ <i>Liquid milk (factory produced)</i>	±250 ml	0,089	343
68	Susu kental manis/ <i>Sweetend condensed milk</i>	±397 gr	0,088	858
69	Susu bubuk/ <i>Milk powder</i>	Kg	0,018	1 651
70	Susu bubuk bayi/ <i>Baby milk powder</i>	Kg	0,013	1 275
71	Susu lainnya dan hasil lain dari susu <i>Other milk and milk products</i>	...	0,026	190
72	SAYUR-SAYURAN/VEGETABLES			9 255
73	Bayam/ <i>Spinach</i>	Kg	0,063	411
74	Kangkung/ <i>Kale</i>	Kg	0,076	446
75	Kol/kubis/ <i>Cabbage</i>	Kg	0,028	173
76	Sawi putih (petsai)/ <i>Petsai cabbage</i>	Kg	0,020	137
77	Sawi hijau/ <i>Mustard greens</i>	Kg	0,028	196
78	Buncis/ <i>Green beans</i>	Kg	0,018	152
79	Kacang panjang/ <i>Long beans</i>	Kg	0,045	316
80	Tomat sayur, tomat ceri/ <i>Tomato, cherry tomato</i>	Kg	0,047	361
81	Wortel/ <i>Carrots</i>	Kg	0,025	237
82	Mentimun/ <i>Cucumber</i>	Kg	0,038	216
83	Daun ketela pohon/daun singkong/ <i>Cassava leaves</i>	Kg	0,053	244
84	Terong/ <i>Eggplant</i>	Kg	0,051	301
85	Tauge/ <i>Bean sprouts</i>	Kg	0,017	151
86	Labu, labu siam, labu parang/ <i>Pumpkin, squash</i>	Kg	0,034	162
87	Bahan sayur sop/cap cay/kimlo (paket) <i>Vegetable/cap cay soup ingredients (package)</i>	Bungkus/ <i>Pack</i>	0,164	402
88	Bahan sayur asam/lodeh (paket)/ <i>Tamarind/coconut curry vegetable soup ingredients (package)</i>	Bungkus/ <i>Pack</i>	0,088	225
89	Nangka muda/ <i>Young jackfruit</i>	Kg	0,011	58
90	Pepaya muda/ <i>Green papaya</i>	Kg	0,021	71
91	Jengkol/ <i>Jenkol</i>	Kg	0,008	184

Tabel 13 **Lanjutan**
Table *Continued*

Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>	Satuan <i>Unit of Quantity</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value (Rp)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
92 Bawang merah/ <i>Red onion</i>	Ons/0,1 Kg	0,529	1 247
93 Bawang putih/ <i>Garlic</i>	Ons/0,1 Kg	0,330	946
94 Cabai merah/ <i>Red chilies</i>	Kg	0,034	1 096
95 Cabai hijau/ <i>Green chilies</i>	Kg	0,007	156
96 Cabai rawit/ <i>Cayenne pepper</i>	Kg	0,035	1 079
97 Sayur-sayuran lainnya/ <i>Others</i>	Kg	0,044	288
98 KACANG-KACANGAN/BEANS AND NUTS			2 635
99 Kacang tanah tanpa kulit/ <i>Peanuts without shell</i>	Kg	0,005	116
100 Kacang kedelai/ <i>Soybeans</i>	Kg	0,001	11
101 Kacang lainnya/ <i>Others</i>	Kg	0,003	48
102 Tahu/ <i>Tofu</i>	Kg	0,158	1 198
103 Tempe/ <i>Tempeh</i>	Kg	0,146	1 228
104 Oncom/ <i>Fermented soybean cake</i>	Ons/0,1 Kg	0,023	29
105 Hasil lain dari kacang-kacangan/ <i>Others</i>	Ons/0,1 Kg	0,003	5
106 BUAH-BUAHAN/FRUITS			6 647
107 Jeruk, jeruk bali/ <i>Orange, pomelo orange</i>	Kg	0,064	856
108 Mangga/ <i>Mango</i>	Kg	0,011	141
109 Apel/ <i>Apple</i>	Kg	0,018	443
110 Rambutan/ <i>Rambutan</i>	Kg	0,104	713
111 Duku, langsung/ <i>Duku, langsung</i>	Kg	0,105	1 109
112 Durian/ <i>Durian</i>	Kg	0,041	846
113 Salak/ <i>Snake fruit</i>	Kg	0,039	307
114 Pisang ambon/ <i>Ambon banana</i>	Kg	0,039	353
115 Pisang lainnya/ <i>Other banana</i>	Kg	0,110	709
116 Pepaya/ <i>Papaya</i>	Kg	0,053	314
117 Semangka/ <i>Watermelon</i>	Kg	0,028	168
118 Tomat buah/ <i>Tomato</i>	Kg	0,012	91
119 Buah-buahan lainnya/ <i>Other</i>	Kg	0,050	597
120 MINYAK DAN KELAPA/OILS AND COCONUT			3 156
121 Minyak kelapa/ <i>Coconut oil</i>	Liter/ <i>Litre</i>	0,019	238
122 Minyak goreng (kelapa sawit, bunga matahari) <i>Frying oil (palm oil, sunflower oil)</i>	Liter/ <i>Litre</i>	0,208	2 512
123 Kelapa (tidak termasuk santan instan) <i>Coconut (not including instant coconut milk)</i>	Butir/ <i>Unit</i>	0,092	367
124 Minyak dan kelapa lainnya/ <i>Other</i>	...	0,007	39

APPENDIX

Tabel 13 **Lanjutan**
Table *Continued*

Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>	Satuan <i>Unit of Quantity</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value (Rp)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
125 BAHAN MINUMAN/BEVERAGE			4 004
126 Gula pasir/ <i>Cane sugar</i>	Ons/0,1 Kg	1,309	1 720
127 Gula merah, gula air (pohon aren, kelapa, lontar) <i>Brown sugar, syrup (from palm, coconut, palmyra)</i>	Ons/0,1 Kg	0,124	193
128 Teh bubuk/ <i>Tea powder</i>	Ons/0,1 Kg	0,056	143
129 Teh celup (sachet)/ <i>Tea bags (sachet)</i>	2 gr	1,358	334
130 Kopi (bubuk, biji)/ <i>Coffee (powder, beans)</i>	Ons/0,1 Kg	0,154	578
131 Kopi instan (sachet)/ <i>Instant coffee (sachet)</i>	20 gr	0,868	971
132 Bahan minuman lainnya/ <i>Other beverages</i>	...	0,030	65
133 BUMBU-BUMBUN/SPICES			2 510
134 Garam/ <i>Salt</i>	Gram	22,930	275
135 Kemiri/ <i>Candlenut</i>	Gram	4,590	173
136 Ketumbar/jinten/ <i>Coriander/caraway</i>	Gram	3,026	109
137 Merica/lada/ <i>Pepper</i>	Gram	1,820	189
138 Asam/ <i>Tamarind</i>	Gram	4,942	132
139 Terasi/petis/ <i>Shrimp paste</i>	Gram	3,826	165
140 Kecap/ <i>Soy sauce</i>	100 ml	0,159	488
141 Penyedap masakan/vetsin/ <i>Monosodium glutamate</i>	Gram	7,023	310
142 Sambal jadi/ <i>Chili sauce</i>	100 ml	0,016	64
143 Saus tomat/ <i>Ketchup</i>	100 ml	0,021	79
144 Bumbu masak jadi/kemasan, bumbu racikan <i>Packed spices, mixed spices</i>	Gram	3,831	215
145 Bumbu dapur lainnya (pala, jahe, kunyit, dsb.) <i>Other spices (nutmeg, ginger, turmeric, etc)</i>	Gram	11,941	311
146 BAHAN MAKANAN LAINNYA/OTHER FOOD			2 389
147 Mie instan/ <i>Instant noodles</i>	±80 ml	0,895	1 888
148 Kerupuk/ <i>Crackers</i>	Ons/0,1 Kg	0,193	372
149 Bubur bayi kemasan/ <i>Packaged baby porridge</i>	±150 ml	0,014	92
150 Lainnya/ <i>Others</i>	...	0,014	37
151 MAKANAN MINUMAN JADI PREPARED FOOD AND BEVERAGE			44 152
152 Roti tawar/ <i>Bread</i>	Potong/ <i>Pieces</i>	0,366	440
153 Roti manis, roti lainnya/ <i>Sweet bread, other bread</i>	Potong/ <i>Pieces</i>	1,122	1 562
154 Kue kering, biskuit, semprong/ <i>Cookies, biscuit, wafer</i>	Ons/0,1 Kg	0,438	1 180
155 Kue basah (kue lapis, bika ambon, lempur, dsb) <i>Cake (layered cake, honeycomb cake, lempur, etc)</i>	Buah/ <i>Unit</i>	1,431	1 538

Tabel 13 **Lanjutan**
Table *Continued*

	Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>	Satuan <i>Unit of Quantity</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value (Rp)</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
156	Makanan gorengan/ <i>Fried food</i>	Potong/ <i>Pieces</i>	3,481	2 638
157	Bubur kacang hijau/ <i>Mung bean porridge</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	0,121	464
158	Gado-gado, ketoprak, pecel/ <i>Salad with peanut sauce (gado-gado, ketoprak, pecel)</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	0,212	1 290
159	Nasi campur/rames/ <i>Rice with various kind of dishes</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	0,830	7 183
160	Nasi goreng/ <i>Fried rice</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	0,197	1 838
161	Nasi putih/ <i>Rice</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	0,244	796
162	Lontong/ketupat sayur/ <i>Rice cake with vegetable</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	0,209	1 076
163	Soto, gule, sop, rawon, cincang/ <i>Soto, curry, soup, rawon, minced meat</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	0,174	1 427
164	Sayur matang (ditumis, disantan, dsb)/ <i>Cooked vegetables (stir fried, coconut milk soup, etc)</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	0,299	1 017
165	Sate, tongseng/ <i>Satay, skewers, stew</i>	Porsi (5 tusuk)/ <i>Portion (5 skeers)</i>	0,094	822
166	Mie bakso, mie rebus, mie goreng/ <i>Noodle with meatballs, noodle soup, fried noodle</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	0,603	4 408
167	Mie instan/ <i>Instant noodle</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	0,090	419
168	Makanan ringan anak-anak, krupuk/kripik <i>Children's snacks, crackers/chips</i>	Ons/0,1 Kg	0,754	2 099
169	Ikan matang/ <i>Cooked fish</i>	Potong/ <i>Pieces</i>	0,155	847
170	Ayam/daging matang (ayam goreng, rendang, dsb) <i>Cooked chicken/meat (fried chicken, rendang, etc)</i>	Potong/ <i>Pieces</i>	0,216	1 491
171	Daging olahan matang (sisis, nugget, daging asap, dsb.) <i>Cooked processed meat (sausage, nugget, smoked meat, etc)</i>	Potong/ <i>Pieces</i>	0,518	697
172	Bubur ayam/ <i>Chicken porridge</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	0,182	981
173	Siomay, batagor/ <i>Dumplings, fried fish dumplings</i>	Porsi (5 tusuk)/ <i>portion (5 skeers)</i>	0,271	1 084
174	Makanan jadi lainnya/ <i>Other prepared food</i>	...	0,452	1 206
175	Air kemasan/ <i>Mineral water (bottle)</i>	Liter/ <i>Litre</i>	0,237	920
176	Air kemasan galon/ <i>Mineral water (gallon)</i>	Galon	0,180	1 315
177	Air teh kemasan, minuman bersoda/ <i>Bottled tea, soft drink/ contained CO2 drinks</i>	±250 ml	0,272	544
178	Sari buah kemasan, minuman kesehatan, minuman berenergi/ <i>Packed juice, health drinks, energy drinks</i>	±200 ml	0,220	495
179	Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb.)/ <i>Prepared drinks (coffee, latte, tea, milk chocolate, etc)</i>	Gelas/ <i>Glass</i>	1,084	2 540

Tabel 13 **Lanjutan**
Table *Continued*

Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>	Satuan <i>Unit of Quantity</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value (Rp)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
180 Es krim/ <i>Ice cream</i>	Mangkok kecil/ <i>Small bowl</i>	0,207	723
181 Es lainnya/ <i>Other ice products</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	0,500	1 028
182 Minuman keras/ <i>Alcoholic beverage</i>	Liter/ <i>Litre</i>	0,007	84
183 ROKOK DAN TEMBAKAU/<i>CIGARETTE AND TOBACCO</i>			15 269
184 Rokok kretek filter/ <i>Filtered clove cigarette</i>	Batang/ <i>Unit</i>	11,541	11 313
185 Rokok kretek tanpa filter/ <i>Non-filtered clove cigarette</i>	Batang/ <i>Unit</i>	2,548	2 160
186 Rokok putih/ <i>Cigarette</i>	Batang/ <i>Unit</i>	1,362	1 502
187 Tembakau/ <i>Tobacco</i>	Ons/0,1 Kg	0,028	168
188 Rokok dan tembakau lainnya <i>Other cigarettes and tobacco</i>	...	0,062	126

Sumber/Source: BPS, Susenas Maret 2018/*BPS-Statistics Indonesia, The March 2018 Susenas*

Tabel 14 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Bukan Makanan menurut Daerah Tempat Tinggal (Rupiah), Maret 2018
Average Monthly per Capita Expenditure of Non Food Commodities by Urban Rural Classification (Rupiahs), March 2018

	Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	PERUMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA HOUSING AND HOUSEHOLD FACILITIES	367 376	184 318	284 442
2	Perkiraan sewa rumah sendiri/bebas sewa <i>Imputed house rent</i>	144 266	65 470	108 568
3	Kontrak rumah/ <i>House contract</i>	12 666	700	7 245
4	Sewa rumah/ <i>House rent</i>	8 511	543	4 901
5	Rumah dinas dan lainnya/ <i>Official rent and others</i>	2 492	1 170	1 893
6	Pemeliharaan rumah dan perbaikan ringan <i>House maintenance</i>	12 491	6 759	9 894
7	Listrik/ <i>Electricity</i>	45 289	18 458	33 134
8	Air (PAM/pikulan/membeli)/ <i>Water</i>	7 625	1 678	4 931
	GENERATOR/GENERATOR			
9	Bahan bakar Minyak/ <i>Fuel</i>	341	953	618
10	Minyak pelumas/ <i>Lubricant</i>	24	74	47
11	Pemeliharaan dan perbaikan <i>Maintenance and service</i>	27	55	40
	KENDARAAN BERMOTOR/MOTOR VEHICLES			
12	Bensin/ <i>Gasoline</i>	60 819	37 973	50 469
13	Solar/ <i>Diesel oil</i>	1 016	1 529	1 249
14	Minyak tanah/ <i>Kerosene</i>	69	79	74
15	Minyak pelumas/ <i>Lubricant</i>	5 976	4 178	5 161
16	Perbaikan ringan dan pemeliharaan <i>Maintenance/service</i>	7 014	4 802	6 012
17	Elpiji/LPG	12 758	9 561	11 309
18	Gas Kota/ <i>City gas</i>	120	6	68
19	Minyak tanah untuk keperluan lainnya <i>Kerosene for other purposes</i>	883	1 050	959
20	Arang/batu bara/briket/ <i>Charcoal, coal</i>	11	53	30
21	Biogas/ <i>Biogas</i>	10	8	9
22	Kayu bakar dan bahan bakar lainnya <i>Firewood and other fuel</i>	1 012	7 123	3 781
23	Kebutuhan rumah lainnya/ <i>Others</i>	3 498	2 537	3 063
24	Rekening telepon rumah/ <i>Phone bill (home)</i>	1 221	87	707
25	Pulsa HP/ <i>Mobile phone bill</i>	20 898	12 610	17 143
26	Benda pos/ <i>Post stuff</i>	120	47	87
27	Biaya internet/ <i>Internet cost</i>	17 604	6 632	12 633

Tabel 14 **Lanjutan**
Table *Continued*

	Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
28	Lainnya (nomor perdana, warnet, kirim paket, dsb)/Others	615	183	417
29	ANEKA BARANG DAN JASA/GOODS AND SERVICES	185 482	83 736	139 386
30	Sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi dan shampo <i>Toilet soap, toothpaste, and shampoo</i>	14 022	9 195	11 835
31	Barang kecantikan/Cosmetic include perfume	7 689	3 984	6 011
32	Perawatan kulit, muka, kuku, rambut <i>Skin care, face care, hair care, etc</i>	10 198	5 119	7 897
33	Sabun cuci/Laundry soap	7 822	6 375	7 166
34	Bahan pemeliharaan pakaian <i>Clothes maintenance material</i>	4 378	2 274	3 425
35	Surat kabar, majalah, buku-buku dan alat tulis <i>Newspapers, magazine, books, and stationeries</i>	1 837	709	1 326
36	Barang lainnya (tissue, pampers, kantong plastik, tali/tambang plastik, dsb)/Other stuffs (tissue, baby diaper, plastic bag, rope/plastic rope, etc)	8 127	4 168	6 333
37	Rumah Sakit Pemerintah/ <i>Public Hospital</i>	9 157	5 970	7 713
38	Rumah Sakit Swasta/ <i>Private Hospital</i>	14 001	5 679	10 231
39	Puskesmas/pustu/polindes/posyandu/ <i>Public Health Center/ Sub Ordinary Public Health Center</i>	625	966	780
40	Praktik dokter/poliklinik/ <i>Clinic</i>	2 100	1 470	1 814
41	Praktik petugas kesehatan <i>Health care practitioners practice</i>	803	1 286	1 022
42	Praktik pengobatan tradisional <i>Traditional medicine practices</i>	409	442	424
43	Dukun penolong persalinan <i>The birth attendant shaman</i>	262	209	238
44	Obat yang dibeli dengan resep dari tenaga kesehatan <i>Take medicine with recipe</i>	1 940	843	1 443
45	Obat modern yang dibeli tanpa resep dari tenaga kesehatan/ <i>Take medicine without recipe</i>	1 609	970	1 320
46	Obat tradisional/jamu untuk pengobatan/ <i>Purchasing traditional medicine</i>	649	347	512
47	Biaya pemeliharaan kacamata, kaki/tangan palsu, dan kursi roda/ <i>Purchasing glasses, hand/leg artificial, and wheel chair</i>	267	67	177

Tabel 14 **Lanjutan**
Table *Continued*

	Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
48	Periksa kehamilan/ <i>Pregnancy examination</i>	610	292	466
49	Imunisasi/ <i>Immunization cost</i>	1 339	938	1 158
50	Tes kesehatan/ <i>Medical Check Up</i>	382	112	260
51	Keluarga Berencana (alat/cara kontrasepsi, konsultasi, dsb)/ <i>Contraception</i>	830	904	864
52	Biaya pemeliharaan kesehatan lainnya <i>Other health care cost</i>	1 624	737	1 222
53	Sumbangan pembangunan sekolah (uang pangkal <i>Development school contribution/admission fee</i>	8 826	2 108	5 782
54	Uang Sekolah (SPP/UKT) dan iuran komite sekolah <i>POMG/School fee</i>	28 982	12 289	21 419
55	Uang sekolah lainnya <i>Other cost of school contribution</i>	3 208	1 200	2 298
56	Buku pelajaran, foto copy bahan pelajaran <i>Text books, school material copy</i>	2 904	1 468	2 253
57	Alat-alat tulis/ <i>Stationery</i>	1 639	1 142	1 414
58	Uang kursus/bimbingan belajar di luar sekolah <i>Non formal education cost</i>	2 757	614	1 786
59	Transportasi darat/ <i>Road transportation expenses</i>	11 310	5 147	8 518
60	Transportasi udara/pesawat <i>Air transportation expenses</i>	6 040	1 154	3 826
61	Transportasi laut/kapal feri, kapal laut <i>Coast transportation expenses</i>	397	383	391
62	Lainnya (uang parkir, karcis tol, dsb)/ <i>Others</i>	2 094	409	1 331
63	Hotel/motel/penginapan/ <i>Hotel, inn</i>	2 226	287	1 348
64	Hiburan/ <i>Theatre and other recreation</i>	3 248	558	2 029
65	Gaji/upah pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, dan sopir <i>Domestic servant, security, and driver</i>	18 705	2 967	11 575
66	Jasa Lembaga keuangan/ <i>Financial service charge</i>	1 742	596	1 223
67	Jasa lainnya (pembulatan KTP, SIM, akte kelahiran, dll)/ <i>Other services (ID card, etc)</i>	724	358	556
68	PAKAIAN, ALAS KAKI, DAN TUTUP KEPALA <i>CLOTHING, FOOTWEAR, AND HEADGEAR</i>	38 645	25 877	32 861
69	Pakaian jadi untuk laki-laki dewasa <i>Ready to wear clothes for men</i>	9 485	6 394	8 085

Tabel 14 **Lanjutan**
Table *Continued*

	Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
70	Pakaian jadi untuk perempuan dewasa <i>Ready to wear clothes for women</i>	10 968	7 226	9 273
71	Pakaian jadi untuk anak-anak <i>Ready to wear clothes for children</i>	6 040	4 856	5 503
72	Bahan pakaian/ <i>Clothing material</i>	1 026	715	885
73	Upah menjahit, memperbaiki pakaian, dll <i>Tailor fee, sewing materials</i>	736	420	593
74	Alas Kaki (sepatu, sandal, kaos kaki, dsb) <i>Footwear (shoes sandals)</i>	6 956	4 054	5 641
75	Tutup kepala/ <i>Headgear</i>	1 675	1 275	1 494
76	Lainnya (handuk, ikat pinggang, semir sepatu, dll) <i>Others (towel, belt, shoe polish, etc)</i>	1 759	937	1 387
77	BARANG TAHAN LAMA/DURABLE GOODS	69 905	43 162	57 789
78	Meubelair/ <i>Furniture</i>	3 972	3 423	3 723
79	Peralatan rumah tangga/ <i>Household furnishings</i>	2 312	1 263	1 837
80	Perlengkapan perabot rumah tangga <i>Household equipments</i>	1 988	1 705	1 859
81	Perkakas rumah tangga/ <i>Household utensils</i>	765	867	811
82	Alat-alat dapur/makan/ <i>Kitchen/dining utensils</i>	1 590	1 515	1 556
83	Barang-barang pajangan/hiasan/ <i>Decoration stuff</i>	214	166	192
84	Perbaikan perabot, perlengkapan, dan perkakas rumah tangga/ <i>Furniture and utensils repairs</i>	456	263	369
85	HP/smartphone dan assesorisnya, perbaikan <i>Hand phone other accessories, and service</i>	6 331	2 835	4 747
86	Kamera, kacamata, video camera, alat-alat optik lainnya/ <i>Camera, glasses, and other optical stuff</i>	507	159	349
87	Arloji, jam, payung, tas, koper, termasuk perbaikannya/ <i>Watch, clock, umbrella, bag & repairs</i>	1 035	411	752
88	Perhiasan mahal dan perbaikannya <i>Jewelry and repairs</i>	3 408	2 047	2 792
89	Mainan anak/ <i>Toys</i>	1 112	671	912
90	Televisi, radio, video, DVD, kaset, radio kaset, dan perbaikannya/ <i>Electronics and repairs</i>	2 072	992	1 583
91	Alat dan perlengkapan olah raga <i>Sports goods and repair</i>	517	288	413
92	Kendaraan untuk transportasi/ <i>Vehicles</i>	41 606	24 234	33 736

Tabel 14 **Lanjutan**
Table *Continued*

	Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
93	Binatang dan tanaman peliharaan, termasuk biaya pemeliharaan <i>Domestic animal and plant maintenance</i>	1 452	1 557	1 499
94	Barang tahan lama lainnya/ <i>Other durable goods</i>	568	766	659
95	PAJAK, PUNGUTAN DAN ASURANSI TAXES AND INSURANCES	40 757	20 462	31 562
96	Pajak Bumi dan Bangunan/ <i>Buildings and land taxes</i>	1 945	691	1 377
97	Pajak Kendaraan Bermotor dan tak bermotor <i>Motor and non-motor vehicle taxes</i>	12 259	6 504	9 652
98	Pungutan/retribusi/ <i>Charges/Retribution</i>	2 855	834	1 939
99	Asuransi kesehatan/ <i>Health insurance</i>	19 754	11 528	16 027
100	Asuransi jiwa lainnya dan asuransi kerugian <i>Life insurance and general insurance</i>	3 184	665	2 043
101	Lainnya/ <i>Others</i>	760	240	525
102	KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA/KENDURI PARTIES AND CEREMONIES	27 397	14 993	21 778
103	Perkawinan/ <i>Wedding</i>	11 927	6 203	9 334
104	Khitanan dan ulang tahun <i>Circumcision and birthday</i>	2 333	1 537	1 972
105	Perayaan hari raya agama <i>Religious/traditional ceremony</i>	883	583	747
106	Biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH), umroh, perjalanan rohani/ <i>Pilgrimage and worship journey</i>	7 750	2 874	5 541
107	Upacara agama atau adat lainnya <i>Religious/traditional ceremony</i>	3 433	2 712	3 106
108	Biaya Pemakaman/ <i>Funeral</i>	1 072	1 085	1 078

Sumber/Source: BPS, Susenas Maret 2018/BPS-Statistics Indonesia, The March 2018 Susenas

Tabel 15 **Daftar Konversi Zat Gizi menurut Komoditas Makanan**
Table 15 *List of Nutrition Conversion by Food Commodities*

Komoditas Makanan Food Commodities		Satuan Unit of Quantity	Kalori (Kkal) Calorie (Kcal)	Protein (Gram) Protein (Gram)
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
1 PADI-PADIAN/Cereals				
2 Beras (beras lokal, kualitas unggul, impor) <i>Rice (local, premium, imported rice)</i>	Kg	3 622,00	84,75	
3 Beras ketan/ <i>Sticky rice</i>	Kg	3 605,00	77,00	
4 Jagung basah dengan kulit/ <i>Fresh corn with husk</i>	Kg	361,20	11,48	
5 Jagung pipilan/beras jagung/jagung titi <i>Dry shelled corn/cornmeal/jagung titi</i>	Kg	3 200,00	82,80	
6 Tepung terigu/ <i>Wheat flour</i>	Kg	3 330,00	90,00	
7 Padi-padian lainnya/ <i>Others</i>	Kg	3 570,00	78,33	
8 UMBI-UMBIAN/TUBERS				
9 Ketela pohon/singkong/ <i>Cassava</i>	Kg	1 309,00	8,50	
10 Ketela rambat/ubi jalar/ <i>Sweet potatoes</i>	Kg	1 252,20	11,78	
11 Sagu (bukan dari ketela pohon)/ <i>Sago flour</i>	Kg	3 380,00	6,00	
12 Talas/keladi/ <i>Taro</i>	Kg	1 135,40	15,50	
13 Kentang/ <i>Potatoes</i>	Kg	520,80	17,64	
14 Gapek/ <i>Dried cassava</i>	Kg	3 380,00	15,00	
15 Umbi-umbian lainnya/ <i>Others</i>	Kg	3 014,83	9,67	
16 IKAN/UDANG/CUMI/KERANG FISH/SHRIMP/SQUID/CLAMS				
17 Ekor kuning/ <i>Yellowtail fish</i>	Kg	872,00	136,00	
18 Tongkol, tuna, cakalang, ikan kayu <i>Skipjack, tuna, dencis, bonito</i>	Kg	904,00	136,00	
19 Tenggiri/ <i>Mackerel</i>	Kg	904,00	136,00	
20 Selar/ <i>Trevally</i>	Kg	480,00	90,24	
21 Kembung, lema/tatare, banyar/banyara <i>Indian mackerel, lema/tatare, banyar/banyara</i>	Kg	824,00	176,00	
22 Teri/ <i>Anchovies</i>	Kg	740,00	103,00	
23 Bandeng/ <i>Milkfish</i>	Kg	1 032,00	160,00	
24 Gabus/ <i>Sneakhead</i>	Kg	477,40	76,88	
25 Mujair/ <i>Tilapia</i>	Kg	712,00	149,60	
26 Mas/Nila/ <i>Goldfish/Tilapia</i>	Kg	688,00	128,00	
27 Lele/ <i>Catfish</i>	Kg	477,40	76,88	
28 Kakap/ <i>Snapper</i>	Kg	736,00	160,00	
29 Baronang/ <i>Rabbitfish</i>	Kg	1 200,00	165,00	
30 Patin/ <i>Catfish</i>	Kg	477,40	76,88	
31 Bawal/ <i>Promfetfish</i>	Kg	960,00	190,00	

Tabel 15 **Lanjutan**
Table *Continued*

Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>	Satuan <i>Unit of Quantity</i>	Kalori (Kkal) <i>Calorie (Kcal)</i>	Protein (Gram) <i>Protein (Gram)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
32 Gurame/ <i>Carp</i>	Kg	712,00	149,60
33 Ikan segar/basah lainnya/ <i>Others</i>	Kg	904,00	136,00
34 Udang, lobster/ <i>Shrimp, lobster</i>	Kg	618,80	142,80
35 Cumi-cumi, sotong, gurita/ <i>Squid, cuttlefish, octopus</i>	Kg	750,00	161,00
36 Ketam, kepiting, rajungan/ <i>Mud crab, swimming crab</i>	Kg	679,50	62,10
37 Kerang, siput, bekicot, remis/ <i>Clams, snail, mussels</i>	Kg	1 010,00	144,00
38 Udang dan hewan air lainnya yang segar lainnya/ <i>Others</i>	Kg	552,20	108,60
39 Kembang diawetkan/peda <i>Preserved indian mackerel</i>	Ons/0,1 Kg	140,40	25,20
40 Tenggiri diawetkan/ <i>Preserved mackerel</i>	Ons/0,1 Kg	135,10	29,40
41 Tongkol/tuna/cakalang diawetkan <i>Preserved skipjack/tuna/dencis</i>	Ons/0,1 Kg	138,60	25,55
42 Teri diawetkan/ <i>Preserved anchovies</i>	Ons/0,1 Kg	230,50	48,65
43 Selar diawetkan/ <i>Preserved trevally</i>	Ons/0,1 Kg	145,50	28,50
44 Sepat diawetkan/ <i>Preserved sneakskin gourame</i>	Ons/0,1 Kg	216,80	28,50
45 Bandeng diawetkan/ <i>Preserved milkfish</i>	Ons/0,1 Kg	296,00	17,10
46 Gabus diawetkan/ <i>Preserved snakehead</i>	Ons/0,1 Kg	233,60	46,40
47 Ikan dalam kaleng (sardencis, tuna dalam kaleng, dsb) <i>Canned fish (canned sardines, tuna, etc)</i>	Ons/0,1 Kg	338,00	21,10
48 Ikan diawetkan lainnya/ <i>Others</i>	Ons/0,1 Kg	305,00	43,62
49 Udang diawetkan (ebi, rebon) <i>Preserved shrimp (ebi, rebon)</i>	Ons/0,1 Kg	265,50	56,16
50 Cumi-cumi, sotong, gurita diawetkan <i>Preserved squid, cuttlefish, octopus</i>	Ons/0,1 Kg	265,50	56,16
51 Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan lainnya <i>Others</i>	Ons/0,1 Kg	357,00	41,10
52 DAGING/MEAT			
53 Daging sapi/ <i>Beef</i>	Kg	2 070,00	188,00
54 Daging kambing, domba/biri-biri/ <i>Goat/lamb meat</i>	Kg	1 540,00	166,00
55 Daging babi/ <i>Pork</i>	Kg	4 165,00	130,00
56 Daging ayam ras/ <i>Boiler chicken</i>	Kg	3 020,00	182,00
57 Daging ayam kampung/ <i>Local chicken</i>	Kg	3 020,00	182,00
58 Daging segar lainnya/ <i>Others</i>	Kg	2 050,00	153,80
59 Daging diawetkan/ <i>Preserved meat</i>	Kg	3 385,69	239,35
60 Tetelan, sandung lamur/ <i>Fat, brisket</i>	Kg	1 280,00	155,30

APPENDIX

Tabel 15 **Lanjutan**
Table *Continued*

	Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>	Satuan <i>Unit of</i> <i>Quantity</i>	Kalori (Kkal) <i>Calorie (Kcal)</i>	Protein (Gram) <i>Protein (Gram)</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
61	Lainnya (hati, jeroan, iga, kaki, buntut, kepala, dsb) <i>Others (liver, innards, ribs, feet, tail, head, etc)</i>	Kg	1 189,58	170,16
62	TELUR DAN SUSU/EGGS AND MILK			
63	Telur ayam ras/ <i>Boiler egg</i>	Butir/ <i>Unit</i>	82,24	6,62
64	Telur ayam kampung/ <i>Local chicken egg</i>	Butir/ <i>Unit</i>	68,90	4,52
65	Telur itik/telur itik manila/ <i>Duck egg</i>	Butir/ <i>Unit</i>	125,40	7,76
66	Telur lainnya (telur puyuh, telur asin mentah maupun matang, telur penyu, telur angsa, dsb.)/ <i>Others</i>	Butir/ <i>Unit</i>	64,20	4,83
67	Susu cair pabrik/ <i>Liquid milk (factory produced)</i>	±250 ml	122,00	6,40
68	Susu kental manis/ <i>Sweetend condensed milk</i>	±397 gr	1 333,90	32,55
69	Susu bubuk/ <i>Milk powder</i>	Kg	5 090,00	246,00
70	Susu bubuk bayi/ <i>Baby milk powder</i>	Kg	1 672,00	76,00
71	Susu lainnya dan hasil lain dari susu <i>Other milk and milk products</i>	...	488,00	25,60
72	SAYUR-SAYURAN/VEGETABLES			
73	Bayam/ <i>Spinach</i>	Kg	113,60	6,39
74	Kangkung/ <i>Kale</i>	Kg	168,00	20,40
75	Kol/kubis/ <i>Cabbage</i>	Kg	180,00	10,50
76	Sawi putih (petsai)/ <i>Petsai cabbage</i>	Kg	66,00	6,30
77	Sawi hijau/ <i>Mustard greens</i>	Kg	191,40	20,01
78	Buncis/ <i>Green beans</i>	Kg	306,00	21,60
79	Kacang panjang/ <i>Long beans</i>	Kg	276,00	27,60
80	Tomat sayur, tomat ceri/ <i>Tomato, cherry tomato</i>	Kg	190,00	9,50
81	Wortel/ <i>Carrots</i>	Kg	288,00	8,00
82	Mentimun/ <i>Cucumber</i>	Kg	68,70	3,22
83	Daun ketela pohon/daun singkong/ <i>Cassava leaves</i>	Kg	635,10	59,16
84	Terong/ <i>Eggplant</i>	Kg	373,10	15,32
85	Tauge/ <i>Bean sprouts</i>	Kg	340,00	37,00
86	Labu, labu siam, labu parang/ <i>Pumpkin, squash</i>	Kg	191,70	6,08
87	Bahan sayur sop/cap cay/kimlo (paket) <i>Vegetable/cap cay soup ingredients (package)</i>	Bungkus/ <i>Pack</i>	67,50	3,25
88	Bahan sayur asam/lodeh (paket)/ <i>Tamarind/coconut curry vegetable soup ingredients (package)</i>	Bungkus/ <i>Pack</i>	116,00	2,80
89	Nangka muda/ <i>Young jackfruit</i>	Kg	408,00	16,00
90	Pepaya muda/ <i>Green papaya</i>	Kg	197,60	15,96
91	Jengkol/ <i>Jenkol</i>	Kg	1 260,00	56,70

Tabel 15 **Lanjutan**
Table *Continued*

Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>	Satuan <i>Unit of Quantity</i>	Kalori (Kkal) <i>Calorie (Kcal)</i>	Protein (Gram) <i>Protein (Gram)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
92 Bawang merah/ <i>Red onion</i>	Ons/0,1 Kg	35,10	1,35
93 Bawang putih/ <i>Garlic</i>	Ons/0,1 Kg	83,60	3,96
94 Cabai merah/ <i>Red chilies</i>	Kg	264,00	8,50
95 Cabai hijau/ <i>Green chilies</i>	Kg	189,00	5,70
96 Cabai rawit/ <i>Cayenne pepper</i>	Kg	876,00	40,00
97 Sayur-sayuran lainnya/ <i>Others</i>	Kg	110,15	10,20
98 KACANG-KACANGAN/BEANS AND NUTS			
99 Kacang tanah tanpa kulit/ <i>Peanuts without shell</i>	Kg	4 520,00	253,00
100 Kacang kedelai/ <i>Soybeans</i>	Kg	3 810,00	404,00
101 Kacang lainnya/ <i>Others</i>	Kg	2 988,23	175,62
102 Tahu/ <i>Tofu</i>	Kg	800,00	109,00
103 Tempe/ <i>Tempeh</i>	Kg	1 430,00	120,00
104 Oncom/ <i>Fermented soybean cake</i>	Ons/0,1 Kg	187,00	13,00
105 Hasil lain dari kacang-kacangan/ <i>Others</i>	Ons/0,1 Kg	228,40	13,28
106 BUAH-BUAHAN/FRUITS			
107 Jeruk, jeruk bali/ <i>Orange, pomelo orange</i>	Kg	311,30	5,29
108 Mangga/ <i>Mango</i>	Kg	365,30	3,64
109 Apel/ <i>Apple</i>	Kg	484,50	4,25
110 Rambutan/ <i>Rambutan</i>	Kg	276,00	3,60
111 Duku, langsung/ <i>Duku, langsung</i>	Kg	403,20	6,40
112 Durian/ <i>Durian</i>	Kg	294,80	5,50
113 Salak/ <i>Snake fruit</i>	Kg	1 350,60	4,68
114 Pisang ambon/ <i>Ambon banana</i>	Kg	644,00	7,00
115 Pisang lainnya/ <i>Other banana</i>	Kg	1 131,10	10,06
116 Pepaya/ <i>Papaya</i>	Kg	345,00	3,75
117 Semangka/ <i>Watermelon</i>	Kg	128,80	2,30
118 Tomat buah/ <i>Tomato</i>	Kg	240,00	13,00
119 Buah-buahan lainnya/ <i>Other</i>	Kg	383,98	5,18
120 MINYAK DAN KELAPA/OILS AND COCONUT			
121 Minyak kelapa/ <i>Coconut oil</i>	Liter/ <i>Litre</i>	6 960,00	8,00
122 Minyak goreng (kelapa sawit, bunga matahari) <i>Frying oil (palm oil, sunflower oil)</i>	Liter/ <i>Litre</i>	7 216,00	0,00
123 Kelapa (tidak termasuk santan instan) <i>Coconut (not including instant coconut milk)</i>	Butir/ <i>Unit</i>	1 335,50	12,65
124 Minyak dan kelapa lainnya/ <i>Other</i>	...	6 598,00	12,74

Tabel 15 **Lanjutan**
Table *Continued*

Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>	Satuan <i>Unit of Quantity</i>	Kalori (Kkal) <i>Calorie (Kcal)</i>	Protein (Gram) <i>Protein (Gram)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
125 BAHAN MINUMAN/BEVERAGE			
126 Gula pasir/ <i>Cane sugar</i>	Ons/0,1 Kg	364,00	0,00
127 Gula merah, gula air (pohon aren, kelapa, lontar) <i>Brown sugar, syrup (from palm, coconut, palmyra)</i>	Ons/0,1 Kg	377,00	3,00
128 Teh bubuk/ <i>Tea powder</i>	Ons/0,1 Kg	132,00	19,50
129 Teh celup (<i>sachet</i>)/ <i>Tea bags (sachet)</i>	2 gr	2,64	0,39
130 Kopi (bubuk, biji)/ <i>Coffee (powder, beans)</i>	Ons/0,1 Kg	352,00	17,40
131 Kopi instan (<i>sachet</i>)/ <i>Instant coffee (sachet)</i>	20 gr	90,00	1,00
132 Bahan minuman lainnya/ <i>Other beverages</i>	...	666,50	8,17
133 BUMBU-BUMBUAN/SPICES			
134 Garam/ <i>Salt</i>	Gram	0,00	0,00
135 Kemiri/ <i>Candlenut</i>	Gram	6,36	0,19
136 Ketumbar/jinten/ <i>Coriander/caraway</i>	Gram	4,04	0,14
137 Merica/lada/ <i>Pepper</i>	Gram	3,59	0,12
138 Asam/ <i>Tamarind</i>	Gram	1,32	0,01
139 Terasi/petis/ <i>Shrimp paste</i>	Gram	2,50	0,23
140 Kecap/ <i>Soy sauce</i>	100 ml	36,79	4,56
141 Penyedap masakan/vetsin/ <i>Monosodium glutamate</i>	Gram	0,00	0,00
142 Sambal jadi/ <i>Chili sauce</i>	100 ml	78,43	1,60
143 Saus tomat/ <i>Ketchup</i>	100 ml	78,43	1,60
144 Bumbu masak jadi/kemasan, bumbu racikan <i>Packed spices, mixed spices</i>	Gram	0,00	0,00
145 Bumbu dapur lainnya (pala, jahe, kunyit, dsb.) <i>Other spices (nutmeg, ginger, turmeric, etc)</i>	Gram	0,49	0,02
146 BAHAN MAKANAN LAINNYA/OTHER FOOD			
147 Mie instan/ <i>Instant noodles</i>	±80 ml	356,00	8,00
148 Kerupuk/ <i>Crackers</i>	Ons/0,1 Kg	453,00	3,88
149 Bubur bayi kemasan/ <i>Packaged baby porridge</i>	±150 ml	277,10	9,96
150 Lainnya/ <i>Others</i>	...	396,08	6,42
151 MAKANAN MINUMAN JADI PREPARED FOOD AND BEVERAGE			
152 Roti tawar/ <i>Bread</i>	Potong/ <i>Pieces</i>	248,50	7,95
153 Roti manis, roti lainnya/ <i>Sweet bread, other bread</i>	Potong/ <i>Pieces</i>	161,50	2,45
154 Kue kering, biskuit, semprong/ <i>Cookies, biscuit, wafer</i>	Ons/0,1 Kg	426,30	6,19
155 Kue basah (kue lapis, bika ambon, lempur, dsb) <i>Cake (layered cake, honeycomb cake, lempur, etc)</i>	Buah/ <i>Unit</i>	137,50	1,96

Tabel 15 **Lanjutan**
Table *Continued*

Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>		Satuan <i>Unit of Quantity</i>	Kalori (Kkal) <i>Calorie (Kcal)</i>	Protein (Gram) <i>Protein (Gram)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
156	Makanan gorengan/ <i>Fried food</i>	Potong/ <i>Pieces</i>	181,00	4,94
157	Bubur kacang hijau/ <i>Mung bean porridge</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	109,00	8,70
158	Gado-gado, ketoprak, pecel/ <i>Salad with peanut sauce (gado-gado, ketoprak, pecel)</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	290,00	14,00
159	Nasi campur/rames/ <i>Rice with various kind of dishes</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	583,60	19,42
160	Nasi goreng/ <i>Fried rice</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	552,00	6,40
161	Nasi putih/ <i>Rice</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	391,60	4,62
162	Lontong/ketupat sayur/ <i>Rice cake with vegetable</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	263,80	5,93
163	Soto, gule, sop, rawon, cincang/ <i>Soto, curry, soup, rawon, minced meat</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	143,70	8,92
164	Sayur matang (ditumis, disantan, dsb)/ <i>Cooked vegetables (stir fried, coconut milk soup, etc)</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	232,50	9,62
165	Sate, tongseng/ <i>Satay, skewers, stew</i>	Porsi (5 tusuk)/ <i>Portion (5 skeers)</i>	89,50	11,25
166	Mie bakso, mie rebus, mie goreng/ <i>Noodle with meatballs, noodle soup, fried noodle</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	529,00	6,82
167	Mie instan/ <i>Instant noodle</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	356,00	8,00
168	Makanan ringan anak-anak, krupuk/kripik <i>Children's snacks, crackers/chips</i>	Ons/0,1 Kg	509,10	6,28
169	Ikan matang/ <i>Cooked fish</i>	Potong/ <i>Pieces</i>	624,00	70,35
170	Ayam/daging matang (ayam goreng, rendang, dsb) <i>Cooked chicken/meat (fried chicken, rendang, etc)</i>	Potong/ <i>Pieces</i>	490,00	66,20
171	Daging olahan matang (sisis, nugget, daging asap, dsb.) <i>Cooked processed meat (sausage, nugget, smoked meat, etc)</i>	Potong/ <i>Pieces</i>	340,00	11,05
172	Bubur ayam/ <i>Chicken porridge</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	203,75	7,43
173	Siomay, batagor/ <i>Dumplings, fried fish dumplings</i>	Porsi (5 tusuk)/ <i>portion (5 skeers)</i>	203,75	7,43
174	Makanan jadi lainnya/ <i>Other prepared food</i>	...	246,30	8,90
175	Air kemasan/ <i>Mineral water (bottle)</i>	Liter/ <i>Litre</i>	0	0
176	Air kemasan galon/ <i>Mineral water (gallon)</i>	Galon	0	0
177	Air teh kemasan, minuman bersoda/ <i>Bottled tea, soft drink/contained CO2 drinks</i>	±250 ml	68,13	0,00
178	Sari buah kemasan, minuman kesehatan, minuman berenergi/ <i>Packed juice, health drinks, energy drinks</i>	±200 ml	72,53	0,00
179	Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb.)/ <i>Prepared drinks (coffee, latte, tea, milk chocolate, etc)</i>	Gelas/ <i>Glass</i>	61,00	3,20

Tabel 15 **Lanjutan**
Table *Continued*

Komoditas Makanan <i>Food Commodities</i>	Satuan <i>Unit of Quantity</i>	Kalori (Kkal) <i>Calorie (Kcal)</i>	Protein (Gram) <i>Protein (Gram)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
180 Es krim/ <i>Ice cream</i>	Mangkok kecil/ <i>Small bowl</i>	207,00	4,00
181 Es lainnya/ <i>Other ice products</i>	Porsi/ <i>Portion</i>	56,00	0,00
182 Minuman keras/ <i>Alcoholic beverage</i>	Liter/ <i>Litre</i>	384,03	4,81
183 ROKOK DAN TEMBAKAU/CIGARETTE AND TOBACCO			
184 Rokok kretek filter/ <i>Filtered clove cigarette</i>	Batang/ <i>Unit</i>	0,00	0,00
185 Rokok kretek tanpa filter/ <i>Non-filtered clove cigarette</i>	Batang/ <i>Unit</i>	0,00	0,00
186 Rokok putih/ <i>Cigarette</i>	Batang/ <i>Unit</i>	0,00	0,00
187 Tembakau/ <i>Tobacco</i>	Ons/0,1 Kg	0,00	0,00
188 Rokok dan tembakau lainnya <i>Other cigarettes and tobacco</i>	...	0,00	0,00

Sumber/Source: BPS, Susenas Maret 2018/BPS-Statistics Indonesia, The March 2018 Susenas

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp.: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax.: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsdq@bps.go.id

ISSN 2089-2438

